

**EFEKTIVITAS MUHADATSAH YAUMIYAH MENGGUNAKAN
“BUKU TAKALLAM” TERHADAP MAHAROTUL KALAM
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
SUBULUSSALAM PUTRI TEGAL
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1



**LAELI ISTIANAH
NIM : 7210122**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

**EFEKTIVITAS MUHADATSAH YAUMIYAH MENGGUNAKAN “BUKU
TAKALLAM” TERHADAP MAHAROTUL KALAM SANTRIWATI DI
PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM PUTRI TEGAL TAHUN
AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Pemalang



Disusun Oleh :
LAELI ISTIANAH
NIM 7210122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Laeli Istianah, 2025, Efektivitas Muhadatsah Yaumiyah Menggunakan “Buku Takallam” Terhadap Penggunaan Maharotul Kalam di Pondok Pesantren Subulussalam Putri Tegal.

Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan mendeskripsikan efektivitas kegiatan Muhadatsah Yaumiyah (percakapan harian bahasa Arab) dalam meningkatkan kemampuan berbicara (maharah kalam) santri di Pondok Pesantren Subulussalam Putri Tegal. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya penguasaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren, sementara banyak santri masih mengalami kendala. Penelitian ini melibatkan seluruh santriwati di Pondok Pesantren Subulussalam Tegal yang berjumlah 40 santriwati.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (dengan santri, guru, dan pengurus bahasa), serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Muhadatsah Yaumiyah tidak hanya memperkaya kosakata dan pemahaman struktur kalimat, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi bahasa Arab secara aktif, baik di kelas maupun di asrama. Faktor pendukung seperti lingkungan yang kondusif, pengawasan konsisten, dan metode komunikatif berkontribusi pada keberhasilan program. Namun, tantangan seperti perbedaan tingkat kemampuan bahasa antar santri dan keterbatasan variasi topik masih perlu diatasi.

Kesimpulan penelitian mengungkap bahwa Muhadatsah Yaumiyah merupakan metode yang efektif dan perlu dikembangkan sebagai bagian dari budaya komunikasi santri. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif dan kontekstual di pesantren.

Kata Kunci: *Muhadatsah Yaumiyah, Kemampuan Berbicara, Bahasa Arab, Pesantren, Pembelajaran Komunikatif*

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH									
Mengetahui, Ketua Program Studi S1 PBA INSIP Pemalang,  Aziz Muzayin, M. Pd NIDN,21 17069101 Tanggal	Pembimbing  Dr. Amirul Bakhri, M.S.I NIDN,21 16058602 Tanggal,11 Juni 2025								
<table style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>: Laeli Istianah</td></tr><tr><td>No.Registrasi</td><td>:</td></tr><tr><td>Angkatan</td><td>: 2021/2022</td></tr><tr><td>Judul Skripsi</td><td>: Efektivitas Muhadatsah Yaumiyah Menggunakan “Buku takallam” Terhadap Penggunaan Maharotul Kalam di Pondok Pesantren Subulussalam Putri Tegal.</td></tr></table>		Nama	: Laeli Istianah	No.Registrasi	:	Angkatan	: 2021/2022	Judul Skripsi	: Efektivitas Muhadatsah Yaumiyah Menggunakan “Buku takallam” Terhadap Penggunaan Maharotul Kalam di Pondok Pesantren Subulussalam Putri Tegal.
Nama	: Laeli Istianah								
No.Registrasi	:								
Angkatan	: 2021/2022								
Judul Skripsi	: Efektivitas Muhadatsah Yaumiyah Menggunakan “Buku takallam” Terhadap Penggunaan Maharotul Kalam di Pondok Pesantren Subulussalam Putri Tegal.								

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : “EFEKTIVITAS MUHADATSAH YAUMIYAH MENGGUNAKAN “BUKU TAKALLAM” TERHADAP MAHAROTUL KALAM DI PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM PUTRI TEGAL.”

Yang disusun oleh:

Nama : Laeli Istianah

NIM : 7210122

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 19 Juni 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Dr. Amirul Bakhri, M.S.I

NIDN.21 16058602

Penguji I,



Mustofa Kamal, M. Ag

NIDN.21081108102

Sekretaris Sidang



Aziz Muzayin, M. Pd

NIDN.2117069101

Penguji II,



Anas, M. Pd.I

NIDN.2108028701

Pembimbing,



Dr. Amirul Bakhri, M.S.I

NIDN.2116058602



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Kampus 1: Jl. Paduraksa-Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Kampus 2: Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Tegal 30 April 2025

LAELI ISTIANAH

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang yang lain

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. (QS. Ath-Thalaq: 2).

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan."-(Asy-Syarh :6)

Penulis menjadikan 3 kalimat tersebut sebagai motto dan semangat agar penulis, selalu ingat bahwa segala sesuatu yang penulis kerjakan merupakan atas izin Allah, dalam perjalanan dan proses akan selalu ada rintangan yang dilalui namun penulis yakin bersama kesulitan Allah selalu memberi kemudahan, dan dengan doa, usaha maksimal disertai Tawakkal tidak akan mengecewakan hasil. Penulis selalu ingat motto masa kecilnya yang diajarkan kedua orangtua bahwa hidup itu harus bisa memberikan bnyk manfaat untuk orang lain. Maka dari itu penulis elakukan penelitian ini dngan harapan mampu memberikan manfaat kedepannya.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah ta'ala yang Maha Esa, kemudian atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia, Saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada :

1. Allah ta'ala, karena hanya atas izin dan pertolongan-Nya, maka skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah Sang Penguasa Alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.
2. Orang Tua tersayang, Abi Ahmad Nurfathoni dan umi Ruchanah yang tak hentinya memberikan dukungan serta doa untuk kesuksesan saya, baik dalam bentuk moril maupun materil.
3. Kakak tersayang, Shof, Ainurrofiq, Husnul, Mutiatul, Mukhlisin, Faizin, Zakki, Nida yang bersedia membantu saya ketika saya membutuhkan bantuan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, Penguji, dan Pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tak ternilai harganya, supaya saya menjadi lebih baik.
5. Sahabat sekaligus kakak yang telah mendukung penuh Fajriatul Hikmah.
6. Sahabat dan Teman tersayang, terimakasih sudah berjuang bersama-sama hingga sampai pada tahap ini.
7. Semua pihak yang turut hadir dalam hidup saya dan turut terlibat serta tidak dapat disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah atas segala rahmat, taufiq, hidayah serta ‘inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi shallahu’alaihi wasallam beserta para keluarga sahabat dan orang-orang yang selalu berpegang teguh kepada ajaran-ajaran beliau. Alhamdulillah atas izin Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Efektivitas Muhadatsah Yaumiyah Menggunakan “Buku takallam” Terhadap Penggunaan Maharotul Kalam di Pondok Pesantren Subulussalam Putri Tegal. untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat tersusun dengan baik dan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

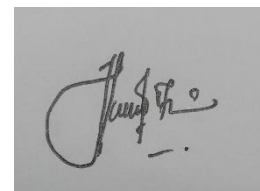
1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M. Ag. selaku Rektor INSIP.
2. Bapak Aziz Muzayin, M. Pd. selaku Ketua Jurusan PBA INSIP.
3. Bapak Dr. Amirul Bakhri, M.S.I selaku Dosen Pembimbing 1.
4. Ustadz Imam Mudin, S.Pd.I selaku Mudir Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Tegal yang telah memberikan izin penelitian.
5. Ustadz Kharis Munadir, S.T M.M selaku wakil direktur Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Tegal yang telah memberikan izin penelitian
6. Ustadz Jamaludin, S.Pd selaku Ketua Divisi Pendidikan Pondok Pesantren Barokah Ilmu yang telah memberika izin dan data-data kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut
7. Ustadzah Mufti Khoiriyatun, Lc selaku guru pelajaran bahasa Arab yang telah memberikan waktu dan data-data terkait penelitian penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu

pengetahuan.

9. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
10. Santriwati kelas 7 Pondok Pesantren Subulussalam yang telah menjadi salah satu sumber data penulis.
11. Teman-teman seperjuangan PBA 2023 atas dukungan dan informasinya.
12. Ustadzah Hikmah yang telah menemani dan memberikan dukungan dalam penyusunan Skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab pada umumnya dan pihak-pihak terkait pada khususnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Tegal, 30 April 2025



Laeli Istanah

NIM. 7210122

DAFTAR ISI

COVER	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH	iv
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	1
C. Fokus Penelitian	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	5
1. Konsep Efektivitas	5
2. Muhadatsah	6

3. Definisi Maharah Kalam	9
4. Buku Takallam	11
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian.	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
C. Data dan Sumber Data	19
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	20
1. Observasi.....	20
2. Wawancara	22
3. Dokumentasi	22
E. Prosedur Analisis Data.....	23
1. Pengumpulan Data	25
2. Reduksi Data	25
3. Penyajian Data	26
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	27
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	27
1. Kredibilitas (<i>Credibility</i>).	27
2. Transferabilitas (<i>Transferability</i>).	32
3. Dependabilitas (<i>Dependability</i>).....	32
4. Konfirmabilitas (<i>Confirmability</i>).	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Lokasi atau Subjek Penelitian	35
1. Keadaan Geografis	35
2. Visi dan Misi	35
3. Struktur Kepengurusan.....	36

4. Struktur Kurikulum	36
5. Sarana dan Prasarana.....	39
6. Keadaan Santri	39
B. Hasil Temuan Penelitian.....	39
1. Program Muhadatsah Yaumiyah.....	39
C. Pembahasan Temuan Penelitian	45
1. Metode muhadatsah yaumiyah	45
2. Faktor Penghambat Serta Pendukung	52
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Rekomendasi	56
C. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
A. Identitas Diri.....	60
B. Riwayat Pendidikan	60
LAMPIRAN	61

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bāʿ	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā	<i>ḥ</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Khāʿ	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Rāʿ	<i>R</i>	-
ز	Zāʿ	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tāʿ	<i>t</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zāʿ	<i>z</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	ʿAīn	... ‘...	Koma terbalik keatas
غ	Gaīn	<i>G</i>	-
ف	Fāʿ	<i>F</i>	-

ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-

ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hāʾ	<i>H</i>	-

ā : a panjang
 ī : i panjang
 ū : u panjang
 ll : l seperti pada

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab berada di antara bahasa internasional yang paling penting, terutama bagi orang Islam. Penguasaan bahasa Arab, yang merupakan bahasa di mana Al-Qur'an dan Hadits ditulis, sangat penting untuk memahami secara menyeluruh ajaran Islam¹. Dalil yang menekankan pentingnya belajar bahasa Arab yaitu :

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ

Artinya “Dan sungguh, Kami mengetahui bahwa mereka berkata, 'Sesungguhnya Al-Qur'an itu diajarkan kepadanya oleh seorang manusia.' Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa Muhammad belajar) kepadanya adalah bahasa 'Ajam (non-Arab), sedangkan (Al-Qur'an) ini adalah dalam bahasa Arab yang jelas.” (QS.An-Nahl: 103)²

Ayat ini menekankan bahwa bahasa orang yang mereka tuduhkan adalah bahasa 'ajam (non-Arab), sedangkan Al-Qur'an adalah dalam bahasa Arab yang jelas dan fasih. Dan juga Hadist Riwayat Muslim Perkataan Umar bin Khatab radhiyallahu 'anhu adalah *Pelajaran bahasa Arab, karena itu adalah bagian dari agama kalian*”³

Pembelajaran bahasa Arab menjadi bagian penting dari kurikulum di Indonesia, khususnya di pesantren.

Selama beberapa tahun, Pondok Pesantren Subulussalam Putri Tegal, sebuah institusi pendidikan Islam, telah menjadikan pengajaran bahasa Arab sebagai komponen penting dari kurikulumnya. Dalam pembelajaran ini dipelajari empat keterampilan utama: mendengar (maharah istima), berbicara (maharah

¹ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993), hlm. 123.

² Tim kreatif, *Al-Qur'an dan terjemah Al-Furqon*, Jakarta Timur, Cahaya press, 2017 hlm 279

³ Al-Baihaqi. *Sunan Al-Kabir Juz 6* (terjemah), 2012, Jakarta hlm. 209.

kalam), membaca (maharah qira'ah), dan menulis (maharah kitabah). Maharah kalam, atau kemampuan berbicara, sangat penting karena menuntut penguasaan kosakata, keberanian untuk berbicara, dan keyakinan diri.⁴

Karena bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan literatur Islam, ia sangat penting untuk pendidikan di pesantren dan dunia Islam⁵. Pembelajaran bahasa Arab di pesantren bertujuan untuk membuat santri mampu berkomunikasi secara aktif⁶. Namun, banyak santri menghadapi kesulitan berbicara dalam bahasa Arab meskipun mereka telah mempelajari kosakata dan tata bahasa⁷. Hal ini dapat disebabkan oleh waktu yang terbatas untuk belajar, kurangnya keterampilan berbicara, dan pengajaran yang tidak efektif.⁸

Di Pondok Pesantren Subulusalam Putri Tegal, banyak santriwati masih mengalami kesulitan berbicara bahasa Arab. Meskipun mereka memiliki pengetahuan dasar, mereka cenderung ragu-ragu dan tidak percaya diri saat berbicara. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada masalah dengan teknik pembelajaran yang perlu ditangani. Pembelajaran maharah kalam bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka sendiri.⁹

B. Identifikasi Masalah

Maharotul kalam adalah kemampuan berbicara dalam bahasa arab yang sangat penting bagi santriwati pondok pesantren subulussalam tegal, Namun masih banyak santriwati yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa arab, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan maharotul kalam mereka. Apakah muhadatsah yaumiyah menggunakan buku takallam efektif dalam meningkatkan Maharotul kalam santriwati pondok pesantren subulussalam putri tegal.

⁴ Abdul Wahid, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 55.

⁵ Wahbah Al-Zuhaili, Ushul al-Fiqh al-Islami, Jilid 1 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1986), hlm. 45.

⁶ Abdul Wahid, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 60.

⁷ Munir Mursi, Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah wa Funuha (Kairo: Dar al-Fikr, 2001), hlm. 82.

⁸ Muhammad Al-Baghdadi, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 95.

⁹ Abdul Wahid, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 62.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka fokus penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana praktik Muhadatsah secara rutin dapat meningkatkan keterampilan berbicara santriwati di Pondok Pesantren Subulussalam Putri Tegal. Penelitian ini akan mengeksplorasi seberapa efektif program Muhadatsah Yaumiyah terhadap kemampuan komunikasi mereka, mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses belajar.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan, peneliti memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas program Muhadatsah Yaumiyah Menggunakan Buku Takallam Terhadap maharah kalam santriwati di Pondok Pesantren Subulusalam Putri Tegal ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Muhadatsah Yaumiyah di Pondok Pesantren Subulusalam Putri Tegal

E. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian tentang :

1. Untuk Mengetahui seberapa efektif program Muhadatsah Yaumiyah Menggunakan Buku takallam Terhadap maharah kalam santriwati di Pondok Pesantren Subulusalam Puti Tegal
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Muhadatsah Yaumiyah di Pondok Pesantren Subulusalam Putri Tegal.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam aspek pembelajaran maharah kalam. Hasil penelitian dapat memperkaya teori mengenai metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan interaktif, serta menjadi acuan bagi penelitian-

penelitian berikutnya dalam bidang serupa.

b. Secara Praktis

1. Bagi pengajar: Penelitian ini memberikan masukan bagi pengajar di Pondok Pesantren Subulusalam Putri Tegal mengenai metode dan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri.
2. Bagi lembaga pendidikan: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum bahasa Arab di pondok pesantren, khususnya dalam hal pembelajaran maharah kalam.
3. Bagi santri: Dengan penerapan metode yang lebih efektif, diharapkan santri akan lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab dan mampu mengembangkan keterampilan komunikasi mereka secara lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Konsep Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti dapat memberikan hasil, ada pengaruhnya, ada akibatnya, ada efeknya, dapat membawa hasil dan nilai guna.¹⁰ Secara umum teori efektivitas berorientasi pada hasil dan tujuan. Di mana makin besar tujuan yang tercapai, makin tinggi keefektifannya. Berikut beberapa pengertian keefektifan menurut ahli, di antaranya: Menurut Etzioni dalam Simamora : Keefektifan adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan¹¹. Menurut Lismina Keefektifan adalah suatu tindakan yang berhubungan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai.¹²

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa : “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapainya. Semakin besar presentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitas sesuatu”.¹³

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil¹⁴. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju¹⁵. Efektivitas

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hlm. 386.

¹¹ Henry Simamora, Manajemen Sumber Daya Manusia (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), hlm. 47.

¹² Lismina, Pengaruh Efektivitas Kerja terhadap Kinerja Pegawai (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 25.

¹³ Hidayat, Manajemen Kinerja (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 89.

¹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hlm. 386.

¹⁵ M. Manullang, Dasar-dasar Manajemen (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 87.

pada dasarnya tertuju pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Istilah efektivitas atau keefektifan merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris “effectifines” yang dalam kamus Bahasa Inggris Indonesia diartikan dengan keberhasilan¹⁶. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas diartikan sebagai suatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya) dan dapat membawa hasil berhasil guna (tindakan) serta dapat pula berarti berlaku (tentang Undang-Undang/Peraturan)¹⁷.

Menurut Kaihadi bahwa efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai maka semakin efektif pada kegiatan tersebut¹⁸. Suharsimi Arikunto menjelaskan tentang kriteria penilaian efektivitas adalah sebagai berikut:

80-100 : Sangat Efektif.

66-79 : Efektif.

56-65 : Cukup Efektif.

40-55 : Kurang Efektif.

Tidak Efektif.¹⁹

2. Muhadatsah

Istilah muhadatsah berasal dari kata يحدث - حدث dengan wazan يفعل - فعل Muhadatsah berarti percakapan atau pembicaraan.²⁰

Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu tertentu antara dua orang atau lebih²¹. Percakapan merupakan dasar keterampilan yang baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Pembelajaran Muhadatsah

¹⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 214.

¹⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hlm. 386.

¹⁸ Kaihadi, Efektivitas Kinerja dan Faktor-Faktornya (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 45.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 245.

²⁰ Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2002), hlm. 241.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hlm. 912.

(percakapan) merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diajarkan, tujuannya yaitu agar siswa mampu bercakap-cakap dalam pembicaraan sehari-hari mereka menggunakan bahasa Arab dan mempermudah mereka dalam memahami kandungan isi al-Qur'an dan doa-doa.²²

Menurut Ramayulis, 2005 hlm.154 dalam Metodologi Pengajaran Agama Islam memaknai “Muhadatsah merupakan kegiatan belajar bahasa Arab yang dilakukan melalui latihan berbicara atau berdialog, biasanya antara dua orang atau lebih, guna melatih keterampilan berbicara (maharah al-kalam).”²³

Menurut B.F. Skinner (1957) dalam teorinya tentang bahasa sebagai perilaku verbal (Verbal Behavior) “Kemampuan berbicara dalam bahasa tertentu dapat dikembangkan melalui stimulus dan respons yang terus-menerus diperkuat, sehingga menjadi kebiasaan.”²⁴

Kemahiran berbicara adalah kemampuan mengungkapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan²⁵. Kemahiran Muhadatsah yang peneliti maksud adalah agar para peserta didik mampu bercakap-cakap dengan orang lain menggunakan bahasa Arab sesuai dengan kaidah yang baik dan benar dalam mengungkapkan ide serta isi pikiran mereka²⁶.

Dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah. Meskipun satu sama lain berhubungan dan menyatu sehingga terbentuklah suatu bahasa²⁷. Performansi dan kemampuan berbahasa juga berbeda-beda. Ada yang berbentuk lisan dan ada juga yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat produktif (berbicara dan menulis)²⁸. Dan telah dijelaskan bahwasannya dalam pengajaran bahasa Arab

²² Chotibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab*, (Bandung: Al-Maarif Penerbit Percetakan Offset, 2000),

²³ Ramayulis. (2005). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia.

²⁴ Skinner, B. F. (1957). *Verbal Behavior*. New York: Appleton-Century-Crofts.

²⁵ Abdul Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoretis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 56.

²⁶ Munir Mursi, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah wa Funuha* (Kairo: Dar al-Fikr, 2001), hlm. 102.

²⁷ Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 75.

²⁸ H. Douglas Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (New York: Pearson Education, 2001), hlm. 165.

terdapat empat keterampilan yaitu, keterampilan membaca (maharah qiro'ah), keterampilan menulis (maharah kitabah). Keterampilan mendengar (maharah istima') serta keterampilan berbicara (maharah kalam).²⁹ Untuk melatih dan mengajarkan unsur-unsur dan keterampilan tersebut, maka telah dikembangkan berbagai cara atau teknik salahsatunya adalah teknik Muhadatsah dalam penerapan maharah kalam mata pelajaran bahasa Arab³⁰. Pada proses kegiatan pembelajaran, tujuan merupakan hal pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap lembaga pendidikan. Karena, dengan adanya tujuan pembelajaran menandakan bahwa proses pembelajaran tersebut memiliki arah dan tujuan yang jelas akan apa yang telah menjadi cita-cita atau keinginan yang ingin dicapai.³¹

Untuk mencapai suatu tujuan tentunya dibutuhkan adanya hubungan yang harmonis antara komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Begitu pula dengan tujuan Muhadatsah, yang merupakan suatu hal yang menjadi prioritas utama yang harus dicapai. Adapun tujuan dipilihnya metode ini untuk para siswi yaitu sebagai berikut:

- a) melatih lidah atau lisan mereka agar fasih dalam mengucapkan huruf-huruf berbahasa Arab serta terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari mereka ataupun yang terjadi pada masyarakat yang ada di sekitar mereka,³²
- b) Mampu menerjemahkan perkataan orang Arab secara langsung maupun melalui telepon, radio, TV, tape recorder dan lain-lain,³³
- c) menumbuhkan rasa cinta dan menyayangi bahasa Arab serta al-Qur'an dan hadits sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya,³⁴
- d) melatih uslub-uslub bahasa atau gaya bahasa mereka agar sesuai dengan kaidah yang ada, dan juga melihat kemampuan individu mereka ketika sedang di

²⁹ Abdul Wahid, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 60.

³⁰ Ibid., hlm. 62.

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 145.

³² Hasan Al-Bahri, *Metode Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Al-Ikhlas, 2018), hlm. 88.

³³ Ibid., hlm. 90.

³⁴ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Tasyri'* (Beirut: Dar al-Fikr, 2002), hlm. 212.

lakukannya proses muhadatsah berbahasa Arab.³⁵

Adapun hakikat Muhadatsah yaitu dialog bebas yang berlangsung secara spontan antara dua pihak dengan topik tertentu³⁶. sedangkan tujuan pembelajaran Muhadatsah adalah agar santriwati memulai percakapan, mengaplikasikan mufradat yang mereka miliki dalam percakapan dan dengan penuh percaya diri, bersikap kreatif dan inovatif dalam memilih respon yang sesuai dengan konteks lingkungannya, memahami konsep-konsep komunikasi dan menerapkannya secara efektif dengan penutur asli bahasa Arab. Serta, memahami aspek-aspek psikologis percakapan.³⁷ Pembelajaran Muhadatsah yaumiyah memiliki aspek komunikasi dua arah. Yakni, dari arah pembicara dan dari arah pendengarnya secara timbal balik.³⁸ Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwasannya latihan muhadatsah yaumiyah di pondok Pesantren Subulussalam Tegal yang harus terlebih dahulu didasari ialah :

- a) kemampuan mendengarkan,
- b) kemampuan mengucapkan,
- c) penguasaan kosa kata bahasa Arab (mufradat) serta uslub-uslub kalimat bahasa arab yang memungkinkan mereka untuk dapat menyatakan maksud dan tujuan mereka.

Dalam pengajaran metode Muhadatsah ini ada beberapa point yang harus diperhatikan oleh para pendidik diantaranya adalah para pendidik harus memperhatikan kesiapan linguistik para peserta didiknya, topik pembicaraan harus diberikan dengan melihat kemampuan para peserta didiknya dan juga pendidik harus melihat kesulitan struktur kalimat nya.

3. Definisi Maharah Kalam

Kata Mahārah al-Kalām berasal dari bahasa Arab مهارة (Mahārah) berarti kecakapan, keterampilan, atau keahlian.³⁹ Dalam Lisan al-‘Arab, mahārah

³⁵ Ahmad Fuad Effendi, *Kitabah al Maqolah al Takhlis wa khulasahoh al-Taqwimal-Taqdir al-Risalah al Idariyyah*, (Jakarta: Pusat Pengundangan Penataran guru bahasa Dutjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 3.

³⁶ Munir Mursi, *Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyyah wa Funuha* (Kairo: Dar al-Fikr, 2001), hlm. 105

³⁷ Hasan Al-Bahri, *Metode Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2018), hlm. 93.

³⁸ Abdul Wahid, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 64.

³⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka

didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menguasai suatu keahlian tertentu.⁴⁰ الكلام (al-Kalām) berarti berbicara atau percakapan, yaitu proses mengungkapkan pikiran, perasaan, atau gagasan secara lisan.⁴¹

Menurut Tāj al-‘Arūs, kalam adalah ungkapan lisan yang terdiri dari kata-kata yang saling terhubung dan memiliki makna.⁴²

Jadi secara etimologi, Mahārah al-Kalām berarti keterampilan atau keahlian dalam berbicara. Secara terminologi, Mahārah al-Kalām didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk komunikasi verbal dengan menggunakan bahasa yang benar dan sesuai konteks.⁴³ Berikut adalah beberapa definisi menurut para ahli:

Tarigan (2008): Mahārah al-Kalām adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara jelas dan benar, serta mengekspresikan ide dan pikiran dengan lancar.⁴⁴

Azhar Arsyad (2005): Mahārah al-Kalām adalah keterampilan berbicara dalam bahasa Arab yang melibatkan kemampuan menyusun kata-kata dengan baik sehingga dapat dipahami oleh orang lain.⁴⁵

Abdurrahman al-Farāhī (2006): Mahārah al-Kalām adalah kemampuan berkomunikasi secara verbal dengan menggunakan bahasa Arab yang fasih dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa.⁴⁶

Menurut Al-Jurjānī: Al-Kalām adalah ungkapan lisan yang memiliki makna sempurna dan dapat dipahami oleh pendengar. Oleh karena itu, keterampilan berbicara (Mahārah al-Kalām) tidak hanya melibatkan pengucapan kata-kata, tetapi juga kemampuan menyampaikan makna secara jelas dan tepat.⁴⁷

Progressif, 2002), hlm. 1035.

⁴⁰ Ibnu Manzhur, Lisān al-‘Arab, Juz 5 (Beirut: Dar Shadir, 1990), hlm. 45.

⁴¹ Munir Mursi, Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyyah wa Funuha (Kairo: Dar al-Fikr, 2001), hlm. 110.

⁴² Murtadha al-Zabidi, Tāj al-‘Arūs min Jawāhir al-Qāmūs, Jilid 10 (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 25.

⁴³ Munir Mursi, Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyyah wa Funuha (Kairo: Dar al-Fikr, 2001), hlm. 110.

⁴⁴ Henry Guntur Tarigan, Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 16.

⁴⁵ Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metodologi Pembelajarannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 74.

⁴⁶ Abdurrahman al-Farāhī, Al-Balaghah wa al-Tatbiq (Beirut: Dar al-Fikr, 2006), hlm. 59.

⁴⁷ Al-Jurjānī, Al-Ta’rifāt (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1983), hlm. 213.

Menurut Al-Qurtubī: Mahārah al-Kalām adalah kemampuan seseorang untuk berbicara dengan bahasa Arab secara fasih dan jelas, sesuai dengan kaidah bahasa (nahwu dan sharaf), serta mampu memberikan dampak kepada lawan bicara⁴⁸.

4. Buku Takallam

Buku takallam adalah buku Pembelajaran bahasa Arab yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan berbicara santriwati. buku ini berisi tentang materi-materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan struktur yang sistematis untuk memudahkan santriwati memahami dan menguasai bahasa arab. Dalam penelitian ini buku Takallam digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam Muhadatsah Yaumiyah untuk meningkatkan maharotul kalam santriwati. Dengan menggunakan buku ini peneliti dapat mengukur efektivitas Muhadatsah yaumiyah dalam meningkatkan maharotul kalam santriwati.

Buku ini ditulis oleh Pandi Yusron, B.Sh., M.H. beserta timnya dilingkungna pondok pesantren Zam-zam cilongok bumiayu. Terbit pada tahun 2018 dengan jumlah halaman 194 halaman. Buku ini juga disertai ahfudzot untuk menginspirasi santriwati dalam mempelajari bahasa arab.⁴⁹

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai efektivitas muhadatsah yaumiyah terhadap maharah kalam pada santriwati yaitu :

1. Penelitian Hasil Skripsi oleh Hilma Hildatus Syifa (2023) dengan judul **“Penerapan Kegiatan Muhādatsah Yaumiyyah Menggunakan Kitab Buku Pintar Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Darussalam Al-Akhyar Kudus”** menunjukkan bahwa kegiatan Muhādatsah Yaumiyyah yang dilaksanakan

⁴⁸ Al-Qurṭubī, Al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2005), hlm. 88.

⁴⁹ Pandi Yusron, Takallam: Buku Pembelajaran Bahasa Arab untuk Santri (Cilongok: Pondok Pesantren Zam-Zam, 2018)

menggunakan kitab “Buku Pintar Berbahasa Arab” secara efektif meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab para santri.

- a. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:
 - 1.) Tharīqah al-Mubāsyarah (metode langsung): bahasa Arab digunakan dalam konteks nyata dan langsung.
 - 2.) Tharīqah at-Taqlīd (metode pengulangan): digunakan untuk memperkuat hafalan dan struktur kalimat melalui latihan berulang.
- b. Hasil pembelajaran diukur melalui evaluasi tertulis dan lisan. Ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal:
 - 1). Kelancaran berbicara
 - 2.) Perbendaharaan kosakata
 - 3) Struktur kalimat
 - 4.) Keberanian berkomunikasi dalam bahasa Arab
- c. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi:
 - 1) Kualitas materi dalam kitab
 - 2) Motivasi dan kesiapan belajar santri
 - 3) Lingkungan pesantren yang mendukung praktik bahasa Arab
 - 4.) Peran aktif guru dalam memberikan koreksi dan dorongan
- d. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain:
 - 1). Rasa malu atau kurang percaya diri saat berbicara
 - 2) Terbatasnya kemampuan merangkai kalimat bagi santri yang baru belajar
 - 3) Masih kurangnya intensitas praktik harian bagi sebagian santri

2. Penelitian yang relevan berikutnya adalah Skripsi dengan judul **“Efektivitas muhadatsah yaumiyah dalam meningkatkan kemampuan Berbicara bahasa arab Siswa MAN 1 Metro”** oleh Yusniar pada tahun 2022 di IAIN Metro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa muhadatsah yaumiyah meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Strategi efektif dengan beberapa langkah yang ditempuh :

- a. Pemberian kosakata harian
- b. Latihan pengucapan

c. Pelatihan ulang

Kendala:

- Terbatas perbendaharaan kata
- Rasa takut salah
- Logat daerah

Solusi :

- Penggunaan kamus bahasa arab
- Pembiasaan lingkungan berbahasa

Kesimpulannya Terjadi peningkatan dalam kefasihan, pelafalan, penguasaan mufrodlat, dan kepercayaan diri saat berbicara.

3. Penelitian yang relevan dengan topik Efektivitas Muhadatsah Yaumiyah terhadap Maharah Kalam pada Santriwati adalah skripsi yang ditulis oleh Firdaus Dwi Setianingtyas pada tahun 2018, berjudul **"Efektivitas Muhadatsah Yaumiyah dalam Meningkatkan Maharah al-Kalam Bahasa Arab di MA Darul Amanah Kendal"**. Penelitian ini dipublikasikan oleh Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode muhadatsah yaumiyah efektif dalam meningkatkan maharah al-kalam siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata tes kemampuan berbicara sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut. Selain itu, observasi dan angket menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk berbicara dalam bahasa Arab. Dalam penelitian tersebut membahas terkait Peningkatan kemampuan berbicara siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor ;:

- a. Metode muhadatsah yaumiyah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara rutin, sehingga mereka menjadi lebih terbiasa dan percaya diri.
- b. Melalui latihan percakapan harian, siswa dapat memperkaya kosakata dan meningkatkan penguasaan struktur kalimat dalam bahasa Arab.
- c. Suasana belajar yang interaktif dan komunikatif mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dari jurnal tersebut bisa disimpulkan bahwa Metode muhadatsah yaumiyyah efektif dalam meningkatkan maharah al-kalam siswa di MA Darul Amanah Kendal. Disarankan bagi para pendidik untuk menerapkan metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selain itu, perlu adanya dukungan fasilitas dan lingkungan yang mendukung praktik berbicara bahasa Arab secara rutin.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yeniati Ulfah dan Anyes Lathifatul Insaniyah. Penelitian ini berjudul **"Implementasi Muhadatsah Yaumiyyah dalam Meningkatkan Maharah Kalam"** dan dipublikasikan dalam Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 4, No. 1, Juni 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan muhadatsah yaumiyyah di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah dilakukan melalui beberapa tahapan:

- a. Pemberian Mufrodats (Kosakata) Baru: Setiap hari, santri diberikan kosakata baru yang harus dihafal dan dipraktikkan dalam percakapan sehari-hari.
- b. Latihan Percakapan: Santri dilibatkan dalam latihan percakapan dengan menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Latihan ini dilakukan secara berpasangan atau berkelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kelancaran berbicara.
- c. Pembiasaan Berbahasa Arab: Lingkungan pesantren mendukung penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, sehingga santri terbiasa dan terlatih dalam menggunakan bahasa tersebut.
- d. Evaluasi dan Umpan Balik: Guru memberikan evaluasi terhadap kemampuan berbicara santri dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan. Implementasi muhadatsah yaumiyyah ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan maharah kalam santri. Santri menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, memiliki penguasaan kosakata yang lebih luas, dan mampu berbicara dengan intonasi dan pelafalan yang tepat. Selain itu, mereka juga lebih terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara signifikan.

Dari hasil penelitian jurnal diatas Metode muhadatsah yaumiyyah efektif

dalam meningkatkan maharah kalam santri di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Penerapan metode ini melalui pemberian kosakata baru, latihan percakapan, pembiasaan berbahasa Arab, dan evaluasi yang rutin mampu meningkatkan kemampuan berbicara santri secara signifikan. Disarankan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa untuk mempertimbangkan penerapan metode ini.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Azhar Pager Alam dan Imam Asyrofi. Penelitian ini dengan judul "**Analisis Metode Pembelajaran Muhadatsah Yaumiyyah dalam Upaya Meningkatkan Maharotul Kalam Santri**" dan dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP), Volume 6, Nomor 8, Agustus 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode muhadatsah yaumiyyah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan maharotul kalam santri. Pelaksanaan metode ini di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung sudah terorganisir dan teratur dengan baik melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Pemberian dan Penghafalan Mufrodat (Kosakata) Setiap Pagi, Sore, dan Malam Hari: Santri diberikan kosakata baru secara rutin yang harus dihafal dan dipraktikkan dalam percakapan sehari-hari.
- b. Pembiasaan Berbahasa Arab: Lingkungan pesantren mendukung penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, sehingga santri terbiasa dan terlatih dalam menggunakan bahasa tersebut.
- c. Pelaksanaan Muhadhoroh Setiap Satu Minggu Sekali: Kegiatan ini berupa latihan pidato atau ceramah dalam bahasa Arab yang dilakukan oleh santri secara bergiliran untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum.
- d. Pemberian Hukuman dengan 3 Kategori (Ringan, Sedang, dan Berat): Sistem hukuman ini diterapkan untuk mendisiplinkan santri dalam penggunaan bahasa Arab dan memastikan kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan.

Implementasi metode muhadatsah yaumiyyah ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan maharotul kalam santri. Santri menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, memiliki penguasaan kosakata yang lebih luas,

dan mampu berbicara dengan intonasi dan pelafalan yang tepat. Selain itu, mereka juga lebih terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara signifikan.

1. Faktor Penghambat dan Solusi

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode muhadatsah yaumiyyah, antara lain:

- Kurangnya Motivasi Santri: Beberapa santri kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan muhadatsah yaumiyyah karena merasa kesulitan atau kurang percaya diri.
- Keterbatasan Waktu: Padatnya jadwal kegiatan di pesantren membuat waktu untuk latihan muhadatsah menjadi terbatas.
- Variasi Kemampuan Bahasa Arab Santri: Perbedaan tingkat kemampuan bahasa Arab di antara santri menyebabkan kesulitan dalam pelaksanaan muhadatsah yaumiyyah secara efektif. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, peneliti menyarankan beberapa solusi, yaitu:
- Meningkatkan Motivasi Santri: Memberikan motivasi dan dorongan kepada santri melalui pendekatan personal, penghargaan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- Pengelolaan Waktu yang Efektif: Mengatur jadwal kegiatan dengan lebih efisien agar muhadatsah yaumiyyah dapat dilaksanakan secara rutin tanpa mengganggu kegiatan lain.

Kesimpulan Metode muhadatsah yaumiyyah efektif dalam meningkatkan maharotul kalam santri di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung. Penerapan metode ini melalui pemberian dan penghafalan mufrodat secara rutin, pembiasaan berbahasa Arab, pelaksanaan muhadhoroh, dan sistem hukuman yang terstruktur mampu meningkatkan kemampuan berbicara santri secara signifikan. Disarankan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa untuk mempertimbangkan penerapan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan kegiatan, peraturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti pada suatu disiplin ilmu tertentu. Oleh karenanya, metodologi penelitian menjadi sebuah ujung tombak pedoman dalam melaksanakan sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian. Peneliti akan menganalisis seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang dipilih untuk menentukan solusi dari permasalahan penelitian.⁵⁰

Dalam penelitian peneliti menggunakan metodologi yang sesuai dengan judul skripsi “Efektivitas Muhadatsah Yaumiyah menggunakan buku Takallam terhadap Maharoh Kalam Santriwati Pondok Pesantren Subulussalam Putri Tegal yang dimana fokus dengan jumlah santri yang ada dipondok tersebut sejumlah 40 santriwati.

A. Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya.⁵¹

Menurut Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Mulyana mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara

⁵⁰ Feny Rita Fiantika, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.1

⁵¹ Ibid., hlm.4

mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.⁵²

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut di atas disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵³ Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti akan menggambarkan bagaimana Efektivitas Maharoh kalam pada santriwati Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an Subulussalam putri Tegal.

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian *inquiry* empiris yang mendalami sebuah fenomena pada kehidupan nyata (Bungin). Fenomena dan konteks masalah yang ada tidak tampak jelas perbedaannya (Herdiansyah). Adapun tujuan dari penelitian studi kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang situasi suatu unit sosial saat ini dan interaksi lingkungan.¹³ Dalam hal ini penulis menggunakan studi kasus intrinsik. Studi kasus digunakan untuk memahami lebih mendalam suatu kasus tertentu karena alasan peneliti yang ingin memahami dan mengetahui lebih dalam secara intrinsik suatu fenomena tertentu. Keteraturan dan kekhususan kasus juga menjadi alasan seorang peneliti memilih penelitian studi kasus, dan bukan karena alasan eksternal lainnya.¹⁴ Peneliti akan mengkaji perihal efektivitas Penggunaan maharoh kalampada santriwati Pondok Pesantren Tahfidul qur'an Subulussalam Putri Tegal.

⁵²Ibid.

⁵³ *Ibid.*, hlm.5

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Subulussalam Tegal yang terletak di Jalan Cipto mangunkusumo kecamatan Margadana. Mahararoh Kalam adalah Bagian Dari Ketrampilan dalam berbahasa yang digunakan di Pondok Pesantren tersebut. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian dilakukan di sekolah akhwat karena peserta didik ikhwan dan akhwat dipisah. Adapun waktu penelitian dari tanggal 11 Desember 2024 sampai 11 Februari 2025.

C. Data dan Sumber Data

Peneliti memperoleh data dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Umi Narimawati data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file- file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.”⁵⁴ Sumber data primer penelitian ini adalah Penggunaan Maharoh Kalam, hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala divisi pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Subulussalam Putri serta hasil wawancara dan observasi dengan siswi-siswi kelas 7 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Subulussalam Putri.

- | | | |
|----|----------------|--|
| 1) | Kepala | : Ustadz Imam Mudin,S.Pd |
| 2) | Wakil | : Ustadz Karis Munadir,S.T |
| 3) | Bendahara | : Ustadzah fathimah,S.Pd |
| 4) | Bag.Kurikulum | : Ustadz Jamaludien Alfghani,S.Pd |
| 5) | Bag.Pendidikan | : Ustadzah Laeli Istianah |
| 6) | Bag.Kesantrian | : Ustadzah Fajriatul Hikmah |
| 7) | Bag.Tahfidz | : Ustadzah Ayu Putri Sadna |
| 8) | Bag.Bahasa | : Ustadzah Mufti Khoeriyatin,B.A.,M.A. |

⁵⁴ Nuning indah pratiwi.Penggunaan media video call dalam teknologi Komunikasi. Bali Jurnal ilmiah Dinamika Sosial. 2017 Hlm 211

- 9) Bag.Tata Usaha : Ustadzah Annisa Syahnindita Salsabila
- 10) Wali kelas 7 : Ustadzah Fifit Nurkhalidah
- 11) Wali kelas 8 : Ustadzah Annisa
- 12) Wali kelas 9 : Ustadzah Lail

Sumber data kedua adalah berupa data sekunder. Menurut Sugiyono data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.⁵⁵ Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder dari buku – buku atau jurnal yang terkait dengan bahan penelitian.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang meliputi :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriah). Kegiatan observasi pada hakekatnya adalah merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian, tentang perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada dan sebagainya. Alat yang digunakan untuk melakukan observasi ada empat jenis yaitu anecdotal record untuk melakukan pencatatan tentang kejadian yang berlaku dengan suatu kasus tertentu; lembar *check list* berisi daftar pengamatan untuk diberikan tanda cek (✓) sesuai dengan aspek yang diamati; lembar rating scale digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan menjelaskan, menggolongkan dan menilai seseorang atau situasi tertentu, *mechanical device* merupakan alat yang mengandung unsur teknologi seperti ponsel, kamera, video recorder, dan sebagainya. Data yang diperoleh berupa hasil cek list, *rating scale*, gambar, foto atau video yang

⁵⁵ Ibid Hlm 21

selanjutnya diolah menjadi sebuah narasi atau deskripsi objek penelitian yang sedang diteliti.⁵⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi terstruktur. Observasi Terstruktur merupakan suatu observasi yang telah dirancang secara sistematis dan terstruktur apa yang akan diamati, waktu dan tempat observasi sehingga dari persiapannya sudah terstruktur dan observasi ini dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati (Nurliatin, 2016). Adapun dalam observasi, terdapat 3 komponen. 3 komponen dalam observasi yaitu :⁵⁷

- a. *Place* : adalah tempat dimana situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor* : pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu
- c. *Activity* : kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, tempat mengadakan observasi adalah di Pondok Pesantren Subulussalam di kelas 7. Objek penelitian yang penulis amati adalah siswi kelas 7. Dan kegiatan yang penulis amati adalah kegiatan belajar mengajar siswi kelas 7. Adapun poin-poin yang penulis amati yaitu :

- a. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, mengamati sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Pesantren Subulussalam di kelas 7.
- b. Mengamati jalannya kegiatan belajar Bahasa di kelas 7.
- c. Mengamati metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran.
- d. Mengamati penggunaan media pendukung dalam pembelajaran.
- e. Mengamati antusias siswa dalam mengikuti pelajaran.
- f. Mengamati pola interaksi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Mengamati kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru pada saat pembelajaran bahasa.
- h. Mengamati metode yang digunakan guru dalam memberikan evaluasi pembelajaran

⁵⁶ Feny Rita Fiantika, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.1

⁵⁷ Sri Wahyuni, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.59

kepada siswa.

- i. Mengamati kekurangan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. Sedangkan menurut (Zuriah), wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan. Teknik observasi sering digabungkan dengan wawancara mendalam dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih akurat. Jadi data hasil observasi akan digali lebih dalam menggunakan teknik wawancara mendalam. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.⁵⁸

Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu, kepala divisi pendidikan, guru mata pelajaran dan siswi-siswi kelas 7 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an. Penulis merumuskan dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber. Untuk membuat pertanyaan wawancara, penulis banyak mendapatkan gambaran dari literatur yang sudah penulis baca terkait dengan penelitian yang akan penulis adakan. Hasil-hasil dari wawancara ini menjadi salah satu sumber data utama yang sangat bermanfaat bagi penelitian penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi secara baik secara visual, verbal maupun tulisan. Menurut Zuriah bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Jadi dokumen dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen yang dimaksud dapat

⁵⁸ *ibid*

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹

Dokumentasi merupakan salah satu metode penting yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Penulis membuat dokumentasi terkait dengan Penggunaan Maharoh Kalam dan juga dokumentasi seputar kegiatan observasi yang penulis adakan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas 7 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Subulussalam Putri. Selain itu penulis juga membuat dokumentasi terkait kondisi umum dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Subulussalam Putri tempat penulis melakukan penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁰

Dalam penelitian ini penulis membuat kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas 7 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Subulussalam Putri. Kuesioner dibuat dalam satu lembar kertas yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Para siswi menjawab pertanyaan pada kotak jawaban yang telah disediakan. Hasil dari jawaban kuesioner ini sangat membantu penulis dalam pengumpulan data terkait efektivitas Muhadatsah terhadap Maharoh Kalam di kelas 7 Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Subulussalam putri Tegal.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan tahap mengumpulkan dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual dengan cara mengidentifikasi dan memilih data yang penting, membuat kesimpulan sehingga

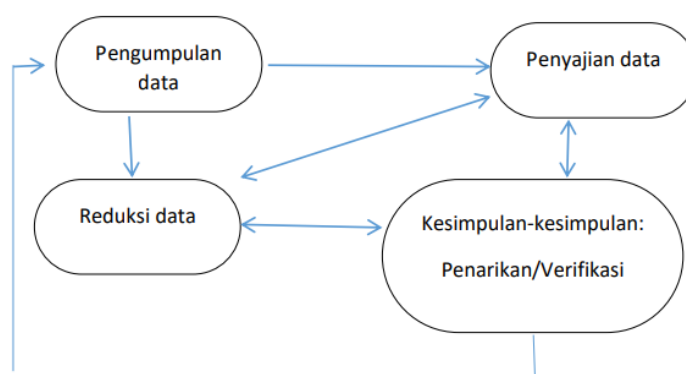
⁵⁹ *Ibid* Hlm.13

⁶⁰ Anggy Giri Prawiyogi, dkk. Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. Karawang. Jurnal Basicedu. 2021. hlm. 449

mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁶¹ Model Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah model Milles dan Hubberman.

Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan keterkaitan antara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.⁶²

Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.⁶³



Gambar 1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Keterangan dari gambar diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sekumpulan informasi yang memberi

⁶¹ Sri Jumiati, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.38

⁶² Rony Zulfirman. Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. Medan. Jurnal Penelitian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. Medan. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran. 2022. hlm.149

⁶³ Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif. Banjarmasin. Jurnal Alhadharah. 2018. hlm.83

kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok - pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan Bahasa peneliti secara logis dan sistematis, sehingga jauh lebih mudah dipahami.⁶⁴

Langkah pertama yang penulis lakukan pada tahapan ini adalah mencari literatur-literatur terkait dengan penelitian penulis, baik dari buku maupun, jurnal ilmiah maupun dari penelitian-penelitian terkait. Selanjutnya penulis mengumpulkan data dari hasil observasi. Penulis juga melakukan wawancara dan mencatat hasil nya sebagai salah satu sumber data. Dan yang tidak kalah penting adalah penulis menggunakan kuesioner sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data yang akurat. Seluruh data yang telah diperoleh di lapangan baik berupa hasil wawancara, observasi dikumpulkan untuk dapat dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang efektivitas penggunaan Maharah Kalam pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Subulussalam Putri Tegal.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting. dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.⁶⁵

Pada tahapan reduksi data ini, penulis mengolah data satu persatu berdasarkan sumber data yang penulis gunakan. Untuk data yang penulis dapatkan dari literatur penulis seleksi yang akan penulis gunakan kemudian penulis jadikan dalam satu *folder file*. Setelah dijadikan satu, penulis kelompokkan kembali data

⁶⁴ *ibid*

⁶⁵ *ibid*

tersebut berdasarkan tema yang di bahas dalam literatur tersebut. Hal ini untuk mempermudah penulis dalam mencari data dan juga untuk efisiensi dalam waktu pengolahan data.

Untuk data yang penulis dapatkan dari hasil observasi, penulis sudah mencatat data tersebut berdasarkan pedoman observasi yang ada. Selanjutnya penulis memberikan garis bawah pada hal-hal yang penting. Untuk membedakan, data yang akan dipakai dan data yang tidak terpakai. Hal yang serupa juga penulis lakukan untuk mereduksi data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara. Adapun data yang berasal dari kuesioner, setelah membaca satu persatu jawaban dari kuesioner tersebut, penulis membuat catatan berupa kesimpulan yang di dapatkan dari mayoritas jawaban kuesioner yang memiliki inti jawaban yang sama. Untuk selanjutnya semua data yang penulis dapatkan, sudah terkumpul dalam poin-poin penting yang dapat disajikan dalam pembahasan hasil temuan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.⁶⁶

Pada tahap penyajian data ini, penulis mengumpulkan semua data yang telah penulis dapatkan, baik dari literatur, observasi, wawancara maupun hasil kuesioner. Data yang telah penulis siapkan kemudian penulis sampaikan dalam uraian hasil temuan. Penulis memaparkan data-data tersebut secara runtut, agar benar- benar dapat memberikan deskripsi tentang penelitian penulis, yaitu efektivitas penggunaan Maharoh kalam pada Kelas 7 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Subulussalam Putri . Dalam penyajian data, penulis juga menyertakan gambar-gambar pendukung, agar dapat memberikan deskripsi lebih jelas tentang materi yang penulis sampaikan. Penulis juga menampilkan hasil

⁶⁶ *ibid*

dokumentasi penelitian, serta data- data pendukung dalam lembar lampiran.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian.⁶⁷ Setelah penulis memaparkan uraian hasil temuan, melakukan penarikan kesimpulan terkait penelitian penulis yaitu tentang efektivitas penggunaan Maharoh kalam pada Kelas 7 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Subulussalam Putri Tegal.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.⁶⁸

1. Kredibilitas (Credibility).

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari persepektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu- satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan memberchecking.⁶⁹

⁶⁷ ibid

⁶⁸ Arnild Augina Mekarisce. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. Jambi. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2020. hlm. 147

⁶⁹ Tim Penyusun, 2023, Pedoman Penulisan Skripsi, Pemalang : STIT Press, hlm.50

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan meningkatkan kredibilitas data sebab memberikan waktu kepada peneliti untuk dapat kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap informan baik informan yang lama maupun informan baru yang dapat memberikan informasi baru sehingga informasi lebih akurat.

Selain itu, dengan perpanjangan pengamatan akan menciptakan hubungan yang lebih baik antara peneliti dan informan sehingga terbentuk rapport yaitu peneliti lebih akrab dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa menggali informasi dan tidak ada informasi yang tersembunyi. Terbentuknya rapport menciptakan kondisi “kewajaran” dimana kehadiran peneliti tidak lagi “aneh” dan mengganggu perilaku informan dan informan akan berperilaku sebagaimana layaknya kehidupan sehari-hari, rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people (Stainback, 1988).⁷⁰

Pada saat perpanjangan yang dilakukan peneliti untuk melakukan wawancara ulang terhadap sumber asal data dan sumber lain ternyata ditemukan adanya data yang kurang lengkap atau tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi terhadap populasi yang lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh dipastikan kebenarannya. Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam masa perpanjangan sangat tergantung pada hasil pendalaman, keluasan dan kepastian data. Apabila peneliti dapat menggali data sampai ada tahapan makna maka dianggap data yang benar sudah ditemukan. Tahapan makna adalah data yang tersembunyi sudah tampak.

Misalnya seseorang mengatakan “iya” betul-betul “iya” yang sesungguhnya. Bukan iya padahal tidak. Atau seseorang terlihat sedang menangis padahal sesungguhnya dia tidak sedih bahkan bisa jadi malah sedang berbahagia. Perpanjangan pengamatan yang dilakukan fokus untuk menguji kredibilitas data penelitian yaitu pengujian terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Apakah data tersebut sudah benar atau tidak ataukah apakah data

⁷⁰ Lukman Waris, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.180

sudah berubah atau tetap. Apabila data sudah benar dan tidak berubah berarti data dinyatakan kredibel yang mengakhiri masa perpanjangan pengamatan.⁷¹

Kredibilitas dan kepercayaan data dapat ditingkatkan melalui pengamatan yang diperpanjang. Dengan melakukan pengamatan yang diperpanjang, peneliti kembali ke Penilaian kualitas suatu hasil penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif memerlukan pembahasan tentang validitas atau keabsahan data dan reliabilitas. Validitas atau keabsahan data adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Penilaian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif telah memiliki standar baku yang mengacu pada pengujian isi dan kegunaan alat ukur yang dipakai untuk memperoleh data temuannya, sedangkan penelitian kualitatif belum memiliki standar baku untuk menilai kedua aspek tersebut, sehingga pada praktiknya keilmiahannya temuan-temuan dalam penelitian kualitatif sering kali diragukan oleh pembacanya.⁷²

Pada penelitian ini, penulis melakukan perpanjangan pengamatan yaitu tidak hanya pada saat observasi di kelas atau saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi penulis juga mengamati pada saat di luar jam pelajaran. Penulis mengadakan wawancara langsung dengan siswi kelas 7 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Subulussalam Putri Tegal di luar jam pelajaran sekolah. Dengan kondisi waktu tersebut, siswi dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan lebih santai dan diharapkan hasil yang didapatkan lebih akurat.

b. Meningkatkan ketekunan dan ketelitian

Dalam melakukan analisis data, karena keterbatasan peneliti baik waktu dan sumber daya sehingga terkadang ada hal-hal yang penting namun terlewatkan. Untuk menghindari adanya kesalahan dalam mengambil kesimpulan akibat adanya data yang terlewatkan maka perlu meningkatkan ketekunan dan ketelitian dengan melakukan pemeriksaan kembali data- data yang dianalisis.⁷³

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali

⁷¹ Ibid., hlm.181

⁷² Dedi susanto. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. Jambi. Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora. 2023. Hlm

⁷³ Lukman Waris, op.cit., hlm.182

apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Sebagai contoh, ketika melihat sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi, bagi sebagian orang aktivitas ini hanya sebagai sarana untuk memelihara kesehatan secara fisik, namun peneliti dapat memiliki pandangan yang berbeda setelah dilakukannya pencermatan secara mendalam, sehingga diketahui olahraga pagi itu merupakan sarana untuk transaksi bisnis.⁷⁴

Dengan meningkatkan ketekunan dan ketelitian akan dapat menemukan hal-hal yang baru yang tidak dilaporkan pada pengamatan sebelumnya sehingga peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa informasi yang mereka peroleh pada pengamatan sebelumnya adalah informasi yang sudah lengkap atau masih kurang lengkap. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan dan ketelitian maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah informasi yang diperoleh sudah benar atau tidak, peneliti dapat melengkapi deskripsi data yang diamati sehingga lebih akurat dan sistematis. Dengan demikian maka meningkatkan ketekunan dan ketelitian akan meningkatkan kredibilitas informasi.⁷⁵

Pada tahapan ini, peneliti berusaha meningkatkan ketelitian dalam pengolahan data. Hal ini agar lebih efisien dalam waktu, mengingat keterbatasan penulis dalam hal waktu dan sumber daya. Setiap data yang penulis dapatkan, penulis baca berulang-ulang untuk memastikan bahwa pemahaman penulis terkait data tersebut sudah tepat. Dalam proses reduksi data juga penulis melakukan secara seksama agar hasil yang didapatkan benar-benar relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

c. Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source of multiple data

⁷⁴ Arnild Augina Mekarisce. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. Jambi. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2020, hlm.150

⁷⁵ Lukman Waris, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.183

collection procedures (Wiliam Wiersma, 1986). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi adalah pegujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber, cara dan waktu sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya bias.⁷⁶

d. Bahan referensi

Bahan referensi diartikan sebagai bahan pendukung untuk membuktikan informasi yang ditemukan oleh peneliti adalah kredibel. Misalnya pada saat wawancara dibutuhkan bahan referensi berupa rekaman wawancara sebagai bukti kebenaran sumber informasi. Bahan referensi lain dapat berupa foto-foto yang dapat menggambarkan suatu peristiwa misalnya peristiwa interaksi manusia dengan kegiatannya. Foto-foto sebaiknya dapat melengkapi laporan penelitian karena merupakan dokumen autentik yang kredibel. Contoh bahan referensi lain berupa camera, handycam, alat rekam suara merupakan alat yang sangat berguba dalam mendukung kredibiltas informasi.dapat melengkapi laporan penelitian karena merupakan dokumen autentik yang kredibel. Contoh bahan referensi lain berupa camera, handycam, alat rekam suara merupakan alat yang sangat berguba dalam mendukung kredibiltas informasi.⁷⁷

Pada tahapan traingulasi ini, penulis melakukan pengecekan ulang atas data-data yang penulis sudah dapatkan dari literatur-literatur terkait. Antara satu sumber dengan sumber lainnya penulis bandingkan untuk dapat memastikan bahwa refensi yang penulis gunakan benatr-benar kredibel. Adapun hasil wawancara dan observasi, selain menggunakan catatan langsung pada saat observasi, penulis juga merekam menggunakan fasilitas handphone pada saat melakukan observasi. Penulis menggunakan hasil rekam, untuk mengecek ulang catatan-catatan yang telah penulis buat. Dan juga untuk memastikan bahwa informasi dari narasumber sudah sesuai dengan data yang penulis sampaikan.

⁷⁶ Ibid., hlm.183

⁷⁷ Ibid, hlm.185

2. Transferabilitas (*Transferability*).

Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditranfer pada konteks atau seting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.⁷⁸

Agar suatu hasil penelitian memenuhi kaidah transferability, maka hasil penelitian harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan kredibel sehingga peneliti lain dapat memahami hasil penelitian dan dapat memutuskan apakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau tidak diterapkan ditempat dan situasi lain. Keputusan yang akan diambil oleh peneliti lain dapat dilakukan hanya apabila laporan penelitian memberikan gambaran yang jelas atau memenuhi standar transferability (Faisal, Sanafiah).⁷⁹

Dalam hal transferabilitas ini, penulis telah dapat menyampaikan semua hasil temuan penulis terkait penelitian penulis tentang efektivitas penggunaan Maharoh Kalam Tahfidzul Qur'an Subulussalam Putri Tegal.. Penulis menyampaikan secara runtut dari awal Penggunaan Maharoh kalam sampai dengan hasil akhir yang didapatkan dalam pembelajaran menggunakan ketrampilan ini, sehingga dapat memberikan kesimpulan tentang efektivitas penggunaan ketrampilan ini.

3. Dependabilitas (*Dependability*).

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam seting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian

⁷⁸Tim Penyusun, 2023, Pedoman Penulisan Skripsi, Pematang : STIT Press, hlm.51

⁷⁹ Lukman Waris, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.187

dalam studi tersebut.⁸⁰

Dalam hal Dependabilitas, penulis sudah memperhitungkan bahwa tidak ada konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang penulis lakukan. Karena penulis meneliti tentang efektivitas Penggunaan Maharoh Kalam pada kelas 7 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Subulussalam Putri Tegal, dimana sebuah efektivitas dapat muncul setelah melalui proses yang panjang dan memakan waktu yang lama. Hal ini tidak dapat dengan mudah berubah secara mendadak ataupun tiba-tiba berubah hasil akhirnya.

4. Konfirmabilitas (Confirmability).

Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil suatu peran "devil's advocate" terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokumentasikan. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya. Terkait dengan aspek konfirmabilitas ini, penulis telah menyampaikan secara detail tentang hasil temuan penelitian. Prosedur penelitian sudah penulis paparkan secara runtut. Penulis menyertakan gambar-gambar pendukung untuk memperjelas pemaparan penulis. Penulis juga memberikan lampiran dokumentasi terkait penelitian yang penulis lakukan.

⁸⁰ Tim Penyusun., op.cit.hlm.51

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi atau Subjek Penelitian

1. Keadaan Geografis

Penulis mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Subulussalam Putri Tegal yang terletak di Jalan Ciptomangnksumo, kelurahan Margadana yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Margadana, Kota Tegal. Secara geografis letak Kota Tegal berada pada posisi 108°08'-109°10' Bujur Timur dan 6°50' - 6°53' Lintang Selatan.

a. Batas- batas Kelurahan Margadana :

Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Muarareja.

Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan pesurungan lor.

Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kalinyamat kulon.

Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Cebawan.

b. Keadaan Alam

Topografi wilayah margadana merupakan dataran rendah dengan hulu sungai yang mengalir ke laut jawa. Memiliki ketinggian kurang lebih 3 meter dari permukaan laut, dengan struktur tanah pasir dan tanah liat. Tidak ada ataupun kelurahan yang berada di lereng atau puncak maupun lembah. Sedangkan keberadaan sungai yang melewati 16 Kelurahan. Sungai yang melewati wilayah margadana yakni sungai kemiri.

2. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Subulusslam Putri Kota Tegal memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi :

Terselenggaranya lembaga pesantren berkualitas dalam menyiapkan kader persyarikatan yang berilmu, beramal sholih dan berakhlakul karimah.

Misi :

Menyelenggarakan pendidikan yang islami.

Mencetak kader persyaikatan.

Mecetak da'i muslim yang militan.

Mencetak generasi muslim yang tangguh.

3. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan Periode 2022-2027 Pondok Pesantren Subulussalam Tegal sebagai berikut :

Kepala	: Ustadz Imam Mudin,S.Pd
Wakil	: Ustadz Karis Munadir,S.T
Bendahara	: Ustadzah fathimah,S.Pd
Bag.Kurikulum	: Ustadz Jamaludien Alfghani,S.Pd
Bag.Pendidikan	: Ustadzah Laeli Istianah
Bag.Kesantrian	: Ustadzah Fajriatul Hikmah
Bag.Tahfidz	: Ustadzah Ayu Putri Sadna
Bag.Bahasa	: Ustadzah Mufti Khoeriyatin,B.A.,M.A.
Bag.Tata Usaha	: Ustadzah Annisa Syahnindita Salsabila
Wali kelas 7	: Ustadzah Fifit Nurkhalidah
Wali kelas 8	: Ustadzah Annisa
Wali kelas 9	: Udtadzah Lail

4. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

Struktur kurikulum terdiri dari empat komponen, yakni komponen mata pelajaran,tahfidz,mutan lokal dan pengembangan.

Komponen mata pelajaran dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian.

- c. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

Komponen muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum dan dikembangkan sendiri oleh sekolah. Struktur kurikulum ini meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

Kurikulum Pondok pesantren Subulussalam tegal ini memuat 10 mata pelajaran, 4 macam muatan lokal, dan 7 jenis pengembangan diri, muatan lokal merupakan mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan santriwati secara khusus dalam bidang ilmu Syar'i. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar pengembangan peserta didik Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan kurikulum merdeka, untuk muatan lokal pada Kurikulum 2013 sebanyak 4 mata pelajaran masing-masing 1 jam pelajaran yaitu: Aqidah akhlaq, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, dan Bahasa Arab. Tahfidz bagian dari kurikulum di pondok pesantren subulussalam putri yang diadakan setiap hari senin-jum'at dengan ketentuan waktu 3 kali sehari, setelah subuh, setelah dhuhur dan setelah mahrib. bagi santriwati yang telah menyelesaikan 1 juz wajib mengikuti ujian kenaikan juz. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana yang tertera dalam struktur kurikulum Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an subulussalam Putri Tegal dengan Kurikulum merdeka yang dipadukan dengan kurikulum pesantren jam pelajaran yang ada di pondok pesantren subulussalam putri tegal yang memiliki program khusus Tahfidz maka

diberikan 2/JP permapel dengan rincian sebagai berikut :

- Bahasa Indonesia : 1 jam pelajaran
- Matematika : 1 jam pelajaran
- Bahasa Inggris : 1 jam pelajaran
- PKN : 1 jam pelajaran
- IPS : 1 jam pelajaran
- IPA : 1 jam pelajaran

Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 30 menit.

Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 37 minggu.

Pembiasaan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME, rasa kebersamaan dan disiplin siswa, mengadakan program pembiasaan sebagai berikut :

1. Mengadakan shalat berjamaah 5 waktu dengan bimbingan guru / musyrifah.
2. Membiasakan hari berbahasa setiap hari dan intensif harisenin dan kamis.
3. Mengadakan dzikir pagi dan petang setiap selesai subuh dan setelah
4. Menyetorkan hafalan Al-Qur'an sabaq,sabqi dan manzil pada hari senin-jum'at.
5. Tadarus dan hafalan al Quran setiap hari bakda subuh, jam KBM pagi, bakda asar dan bakda maghrib.
6. Melaksanakan dan membiasakan puasa wajib Ramadhan, saum sunnah, senin kamis dan saum sunnah lainnya.
7. Menebarkan salam kepada guru dan santri dan wali santri saat bertemu.
8. Kegiatan taklim bersama warga sekitar seminggu 1 kali pada hari Jum'at pagi setelah maghrib.
9. Berdo'a dan memberikan salam kepada guru sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
10. Memberi salam pada guru diawal dan akhir pelajaran.
11. Membaca doa sebelum pulang.
12. Mencium tangan guru dan keluar kelas dengan tertib pada saat pulang.
13. Tasmi' (menyimak) hafalan setiap menyelesaikan hfalan ziyadah.
14. Gerakan Literasi Sekolah. Dalam upaya menumbuhkan budi pekerti peserta didik, pemerintah melalui kemdikbud meluncurkan sebuah gerakan yang disebut Gerakan

Literasi Sekolah. Gerakan ini bertujuan agar peserta didik memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat.

5. Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren subulussalam Putri memiliki beberapa gedung yang digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar. Gedung-gedung ini terletak di beberapa lokasi yang berdekatan Dengan jalan pantura, kelurahan margadana kecamatan Margadana kota tegal. Gedung utama terdiri dari asrama dan ruang kelas asrama dan ruang kelas putri, masjid dan juga lapangan olah raga. Penulis mengadakan penelitian di asrama putri, sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Terdapat kamar tidur untuk para santri, ruang kelas, ruang guru, ruang UKS, dapur, kamar mandi, area menjemur baju dan tentu saja ruang mushola untuk sholat berjamaah. Ruang mushola ini berfungsi juga sebagai Aula untuk kegiatan santriwati. Ruangnya cukup luas untuk menampung seluruh santri putri. Disediakan juga infocus sebagai sarana pendukung saat kegiatan di aula.

6. Keadaan Santri

Jumlah santri secara keseluruhan 40 santri yang terbagi dalam 3 kelas. Kelas 7 berjumlah 27 santriwati, kelas 8 berjumlah 9 santriwati, dan kelas 9 berjumlah 4 santriwati. Berikut daftar jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Subulussalam Tegal Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 4.2 Daftar Santri Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Santri
VII	27 Orang
VIII	9 Orang
IX	4 Orang
Jumlah Keseluruhan	40 Orang

Sumber Data : Pondok Pesantren Subulussalam Putri Tegal

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Program Muhadatsah Yaumiyah

Pondok Pesantren subulussalam Memiliki program Khusus dalam rangka peningkatan Maharah kalam santriwati, diantara program yang diadakan adalah Muhadatsah Yaumiyah, Penambahan Mufrodat, hari berbahasa, pemutaran film berbahasa dan muhadhoroh. Program Muhadatsah berperan sangat penting dalam komunikasi para santriwati dipondok pesantren subulussalam tegal. Peneliti mengamati kegiatan tersebut terlaksana pada pagi hari jam 07.00 - 07.30 terjadwal agenda berbahasa yang diisi dengan materi penambahan 3 mufrodat dan jumlah mufidah dilanjutkan muhadatah yaumiyah berpasangan, Observasi penelitian dilaksanakan pada bulan april tanggal 1-30 kurang lebih selama satu bulan. Peneliti memfokuskan penelitian pada kegiatan Muhadatsah Yaumiyah secara komprehensif.

Berikut data santriwati Pondok Pesantren Subulussalam Putri Tegal

1	Acintya Salma Nazhifah	21	Qori Mila Rahmawati
2	Aisha Zulaikha	22	Rahma Nur Aeni
3	Alivia Maulida	23	Sheila Majdina Ilmi
4	Anna Apni Askariyah	24	Syahlaa Bahiirah
5	Arisa Rezeky Ramadhani	25	Ulfatul Laina
6	Asy syifa	26	Zahiyatul Adhwa
7	Atha Lailatus Syakira	27	Zhafirah Anindia Zalfa
8	Athalia Zhafiraghina	28	Arimbi Gian Widyanto
9	Bilqis Hasanah	29	Atikah Najla Labibah
10	Dhea Putri Nurmala	30	Flowdya yasmin Putih
11	Elmira Rizqi Masruri	31	Haifa Salma Nabila
12	Fatimah Az Zahro	32	Kalila nagisa
13	Khafizah Iqlimah	33	Luthfi Atikah
14	Khalwa Syafaqotunnisa	34	Nabila Maia Zulfa
15	Khusna Khanza Amalina	35	Syifa Zaenah Riskiana
16	Marsha Natasya Aisyah Putri	36	Zahra Nur Abidah

17	Nadhia Ilma Hanifah	37	Dinda Putri Nur Atika
18	Nur Afna Faradisa	38	Hana Afifah Riyanti
19	Nur Aida Salsabila	39	Rizki Mulahsani
20	Putri Rofa Az zukhruf	40	Zahra Yulia Rahma

Bentuk pelaksanaan Muhdatsah Yaumiyah dipondok Pesantren Subulussalam putri sebagai berikut :

1. Dialog berpasangan antar santri dengan tema pengenalan, kegiatan sehari-hari baik dikelas, dikantin, dilapangan maupun diasrama.
2. Pemberian Mufrodat tambahan sebagai wawasan dalam pelaksanaan Muhadatsah yaumiyah.
3. Percakapan spontan di lingkungan pondok, seperti saat antre makan atau istirahat.
4. Bimbingan lisan dari ustadz/ustadzah untuk mengoreksi kalimat atau kosakata.
5. Setoran hafalan Muhadatsah setelah ashar kepada pembimbing.

Observasi menunjukkan bahwa santri tampak aktif dan antusias. Mereka saling mendorong untuk berbicara dalam bahasa Arab, meskipun terkadang masih diselingi bahasa Indonesia.

Pondok Subulusalam putri Tegal termasuk pondok yang masih baru karena berdiri pada tahun 2022 terpaut 9 tahun dari pondok putra yang telah berdiri lebih awal, keadaan demikian merupakan tantangan tersendiri bagi para pengurus pondok Putri dan sebagai tolak ukur kemajuan berbahasa yang mumpuni. Peneliti mengamati perkembangan dan antusias santriwati dalam menguasai maharoh kalam bahasa arab sangat antusias dari awal penelitian sampai akhir menunjukkan perubahan yang signifikan. Dalam penelitian kegiatan muadatsah yaumiyah secara materi disampaikan setiap pagi dengan didampingi langsung para pengajar bahasa tercatat 9 pengampu yang masing-masing pengampu memegang santriwati 4-5 anak sehingga penyampaian dapat maksimal. Tidak hanya diwaktu pagi, santriwati juga berkewajiban menyetorkan materi muhadatsah yaumiyah pada waktu sore ba'da ashar jam 16.00. Dari rangkaian kegiatan materi muhadatsah yaumiyah yang telah disampaikan santriwati dilarang berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia

selama percakapan tersebut sudah diajarkan. Pondok subulussalam putri tegal untuk saat ini sedang fokus meningkatkan maharah kalam bahasa arab terlebih dahulu.

Berikut beberapa soal wawancara yang diajukan Peneliti di Pondok Pesantren Subulussalam Tegal untuk memperoleh informasi lebih lengkap :

- Apa pendapatmu tentang kegiatan Muhadatsah yaumiyah Yang diadakan dipondok?
- Seberapa sering kamu mengikuti kegiatan muhadatsah yaumiyah?
- Apa bentuk kegiatan muhadatsah yang paling sering kamu lakukan (berdialog, presentasi, dll)?
- Apa perasaanmu saat pertama kali mengikuti kegiatan muhadatsah yaumiyah?
- Apa manfaat yang paling kamu rasakan setelah mengikuti muhadatsah setiap hari?
- Apa saja kesulitan yang kamu rasakan dalam berbicara bahasa Arab saat muhadatsah?
- Apakah kamu sering menggunakan bahasa Arab di luar kegiatan muhadatsah? Dalam situasi apa saja?
- Menurutmu, apakah kegiatan ini membantu kamu menjadi lebih percaya diri berbicara Arab? Jelaskan?
- Apa yang kamu sukai dari kegiatan muhadatsah yaumiyah?
- Apa saranmu agar kegiatan ini bisa lebih menyenangkan atau lebih bermanfaat?

Soal Wawancara untuk Pengajar

- Bagaimana pelaksanaan muhadatsah yaumiyah di kelas 7 selama ini?
- Apa tujuan utama dari kegiatan muhadatsah yaumiyah di pesantren ini?
- Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan muhadatsah tersebut?
- Apa saja perubahan yang Anda lihat dalam kemampuan berbicara (maharah kalam) siswa setelah mengikuti kegiatan muhadatsah yaumiyah?
- Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan muhadatsah yaumiyah?
- Apakah Anda melihat adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab? Jelaskan.
- Apa peran guru dalam membimbing kegiatan muhadatsah?
- Apakah Anda merasa kegiatan muhadatsah yaumiyah efektif? Mengapa?

- Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan kegiatan ini?
- Apakah kegiatan ini akan terus dikembangkan? Jika ya, bagaimana bentuk pengembangannya ke depan?

Berikut Dari hasil wawancara dengan Tiga guru bahasa Arab dan 10 santriwati, diperoleh informasi sebagai berikut:

Guru 1 Ustadzah mufti alkhairiyah menyatakan:

“Dalam pekungbangannya,sebelum ada muhadatsah rutin, santri pasif. Mereka hanya bisa menjawab ‘naam’ atau ‘laa’. Sekarang mereka sudah bisa membuat kalimat sederhana, walaupun masih terbata-bata, hal ini menjadi progres yng signifikan dan jik dilakukan secara konsisten akan menghasilkan lingkungan bahasa yang bagus”

Guru 2 Ustadzah Fazriatul Hikmah menambahkan bahwa santri mengalami peningkatan terutama dalam hal keberanian berbicara, walaupun struktur kalimat masih perlu banyak perbaikan.

Guru 3 Ustadzah Hana Afifah menyatakan :

“dalam proses pendidikan dibutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menghasilkan hasil yang maksimal dan pada tahap pembelajaran muhadatsah terlihat perkembangan komunikasi dalam bahasa arab sangat baik. Respon santriwati banyak yang antusias dengan motivasi bahasa yang sering disampaikan.

Selanjutnya peneliti menyertakan hasil sampel angket terbuka responden para santriwati yang mengikuti kegiatan Muhadatsah yaumiyah :

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Salma	Apa pendapatmu tentang kegiatan Muhadatsah yaumiyah Yang diadakan dipondok?	Saya merasa kegiatan ini sangat membantu saya untuk lebih berani berbicara dalam bahasa Arab. Walaupun awalnya takut salah, lama-lama jadi terbiasa dan didukung pengajar yang mendampingi secara sabar,baik dan menyenangkan membuat pembelajaran erasa asik.

2	Putri	Seberapa sering kamu mengikuti kegiatan muhadatsah yaumiyah?	Setiap hari karena terjadwal wajib mengikuti setiap pagi.
3	Aida	Apa bentuk kegiatan muhadatsah yang paling sering kamu lakukan (berdialog, presentasi ?	Berdialog dan berdiskusi.
4	Fathimah	Apa perasaanmu saat pertama kali mengikuti kegiatan muhadatsah yaumiyah?	Takut,tapi berjalannya waktu saya menikmati dan ternyata menyenangkan.
5	Atha	Apa manfaat yang paling kamu rasakan setah mengikuti muhadatsah setiap hari?	Saya jadi hafal lebih banyak kosakata, dan saya bisa ngomong dengan teman-teman pakai bahasa Arab meskipun sedikit-sedikit.
6	Assyifa	Apa saja kesulitan yang kamu rasakan dalam berbicara bahasa Arab saat muhadatsah?	Susah cari kata-kata, kadang bingung mau jawab apa. Tapi ustadzah bantu ngingetin dan kasih tahu kosakatanya
7	Qori	Apakah kamu sering menggunakan bahasa Arab di luar kegiatan muhadatsah? Dalam situasi apa saja?	Sering karena diwajibkan untuk berkomunikasi semampunya dengan berbahasa arab dalam situasi apapun.
8	Via	Menurutmu, apakah kegiatan ini membantu kamu menjadi lebih percaya diri berbicara Arab? Jelaskan?	Sangat membantu karena dengan kegiatan ini saya dituntut untuk berani berkomunikasi dengan bahasa arab.

9	Afna	Apa yang kamu sukai dari kegiatan muhadatsah yaumiyah?	Dialog berpasangan dan diskusi
10	Zalfa	Apa saranmu agar kegiatan ini bisa lebih menyenangkan atau lebih bermanfaat?	Mungkin bisa pakai gambar, roleplay, atau main peran biar nggak bosan. Terus dibikin kelompok kecil juga lebih nyaman

Berdasarkan hasil angket terbuka yang disebarkan kepada santriwati sebagian besar menyatakan bahwa muhadatsah yaumiyah membantu mereka lebih percaya diri berbicara bahasa Arab. Salah satu responden menjelaskan bahwa kegiatan ini membuatnya terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam keseharian, walaupun sempat merasa takut salah di awal.

a. Faktor Pendukung dan Penghambat

● Faktor Pendukung:

- 1.) Suasana lingkungan pondok yang mendukung penggunaan bahasa Arab.
- 2.) Adanya peran aktif guru dalam membimbing dan memberi contoh.
- 3.) Adanya motivasi dari teman sebaya.

● Faktor Penghambat:

- 1.) Kurangnya kosakata (mufradat) di kalangan santri.
- 2.) Beberapa santri masih malu dan takut salah dalam berbicara.
- 3.) Waktu pelaksanaan yang terbatas.
- 4.) Inovasi kegiatan Muadatsah Yaumiyah yang masih sedikit
- 5.) Minimnya pengetahuan dalam menyusun kalimat berbahasa arab.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Metode muhadatsah yaumiyah pada peningkatan keterampilan maharah kalam.

Dalam proses penelitian metode muhadatsah yaumiyah menjadi metode unggulan selain pemberian mufradat secara konsisten sebagai sarana peningkatan ketrampilan maharoh kalam bahasa Arab santriwati, pondok pesantren tahfidzul

Qur'an Subulussalam tegal sesuai dengan visinya sebagai pondok Tahfidzul Qur'an dan Bahasa Arab.

Sebagaimana teori yang dijelaskan Menurut Ramayulis, 2005 hlm.154 dalam Metodologi Pengajaran Agama Islam memaknai "Muhadatsah merupakan kegiatan belajar bahasa Arab yang dilakukan melalui latihan berbicara atau berdialog, biasanya antara dua orang atau lebih, guna melatih keterampilan berbicara (maharah al-kalam).

Dari pandangan Ramayulis diatas, dapat dipahami penulis bahwa terdapat berbagai faktor diantaranya penerapan berbahasa arab dalam komunikasi, penerapan mufradat atau kosakata dan jumlah mufradah keseharian yang telah diperoleh selama pembelajaran dan lingkungan dapat berpengaruh dalam mempelajari bahasa Arab, baik lingkungan formal ataupun lingkungan informal. Dengan kombinasi pencampuran pembelajaran dikelas dengan penggunaan secara aktif diluar kelas dapat mempercepat terciptanya lingkungan bahasa Arab.

Berkenaan dengan hal itu maka lingkungan bahasa dapat dikatakan sebagai faktor dalam pemerolehan bahasa terlebih disini yakni bahasa Arab. Penerapan muhadatsah dilakukan dengan cara mempraktikkan teks muhadatsah yang ada di dalam buku paket bahasa Arab, kitab khusus Muhdatsah yaumiyah dan dikembangkan melalui kosa kata yang sudah dipahami oleh siswa.

Berikut peneliti menyertakan contoh muhadatsah yang diterapkan di pondok pesantren sububulussalam putri tegal.

التعارف (Perkenalan)	
Apa kabar?	أ كيف حالك (ك)؟
Alhamdulillah baik	ب الحمد لله بخير
Apakah kamu santri baru?	أ هل أنت تلميذ جديد (أنت تلميذة جديدة)؟
Iya	ب نعم
Siapa namamu?	أ ما اسمك (ك)؟
Namaku ...	ب اسمي ...
Siapa namamu?	ب وما اسمك (ك)؟
Namaku ...	أ اسمي ...
Kamu dari mana?	أ من أين جئت (ت)؟
Aku dari Jakarta	ب جئت من جاكرتا
Kamu?	ب وأنت (أنت)؟
Aku dari Banyumas	أ أنا من بانوماس
Kamu lulusan mana?	أ أين تخرجت (ت)؟
SD ...	ب في المدرسة الابتدائية ...
Apakah kamu santri lama?	ب هل أنت تلميذ قديم (أنت تلميذة قديمة)؟

Gambar dari kitab takallam hlm.41

Iya	أ نعم
Kelas berapa sekarang?	ب في أي مُستوى الآن؟ / في أي مُستوى الآن؟
Kelas 9	أ في المستوى التاسع
Apakah kamu betah di Pondok ini?	ب هل أنت مُرتاح (أنت مُرتاحة) في هذا المعهد؟
Tentu, dan aku senang sekali	أ طبعًا، وأنا سعيد (سعيدة) جدًا
Mohon maaf, aku mau masuk kelas	ب سامحني (سامحيني)، أنا سأدخل إلى الفصل
Silahkan ..	أ تفضل (تفضلي) ..
مفردات ذات صلة	
SD Negeri	المدرسة الابتدائية الحكومية
MI	المدرسة الابتدائية الإسلامية
SMP Negeri	المدرسة المتوسطة الحكومية
MTs	المدرسة المتوسطة الإسلامية
SMA Negeri	المدرسة الثانوية الحكومية
MA	المدرسة الثانوية الإسلامية
SMK	المدرسة الثانوية المهنية

Gambar dari kitab takallam hlm.42

الاستعداد إلى الفصل (Bersiap-siap ke kelas)	
Seragam hari ini apa ya?	أ ما زي اليوم؟
Baju putih, celana abu-abu	ب قميص أبيض ونِطْلُونُ رمادي
Bukannya baju batik?	أ ليس بقميص باتيك؟
Bukan, baju batik hari Rabu	ب كلا، قميص باتيك يوم الأربعاء
Kalau gitu harus pakai dasi dong	أ إذن لا بد من الرِباط
Pasti	ب طبعًا
Apa kau pakai topi?	أ هل تلبس (تلبسين) قُبْعَة؟
Topi itu kalau upacara saja	ب القُبْعَة عند المراسم فقط
Kamu lihat sepatu dan kaus kakiku ?	أ رأيت (ت) خذائي وجُوزي؟
Mungkin di rak	ب ربما على الرف
Ayo cepat ! Sekarang sudah jam setengah 7	أ هيا أسرع (أسرعين)، الآن الساعة إلا النصف
Ya.. Aku lagi nyari sabuk	ب نعم.. أنا أبحث الحزام
Ini dia sabuknya, Alhamdulillah ketemu	أ هذا هو الحزام، الحمد لله وجدته
Apa kau sudah siap?	ب هل أنت مُستعد (أنت مُستعدة)؟
Sudah, tinggal mengambil tas saja	أ نعم، بقي لي أخذ الحقيبة فقط
Aku tidak bawa tas, buku-buku selalu di kelas	ب أنا لا أحمل الحقيبة، كُتُبِي دوما في الفصل

Gambar dari kitab takallam hlm.45

السؤال عن الدرس (Menanyakan Pelajaran)	
Pelajaran hari ini apa aja?	أ ما دُرسُ اليوم؟
Tafsir, Fisika, Biologi, dan Matematika	ب تفسير، وفيزياء، وبيولوجيا، ورياضيات
Ada PR gak?	أ هل من واجبات؟
Ada, Fisika	ب نعم، في فيزياء
Kalau Fisika saya sudah mengerjakan, ada yg lain?	أ أما الفيزياء فقد عملتها، هل من أخرى؟
Tidak ada	ب ما في
Kamu sudah murojaah Tafsir?	أ هل راجعت (ت) التفسير؟
Sudah, tadi malam.	ب نعم، راجعت في البارحة. وأنت (أنت)؟
Kamu?	أ ما راجعت، لعَلْبَةِ النَّوْم
Saya tidak murojaah, ketiduran	ب تعبًا عليك
Payah kamu	

Gambar dari kitab takallam hlm.46

وقت الاستراحة (Waktu Istirahat)		المقصف (Kantin)	
Bagaimana pelajarannya tadi?	أ كَيْفَ الدَّرْسُ آتِيًا؟	يا صديقتي (صديقتي)، هيا إلى المقصف!	أ
Menyenangkan banget, aku suka.	ب مُشْتَعٍ جَدًّا، أَنَا أُحِبُّهُ، وَكَيْفَ عِنْدَكَ (ك)؟	Kawan, ayo ke kantin!	أ
Gimana menurutmu?	أ رَائِعٌ جَدًّا، أَنَا أُحِبُّهُ أَيْضًا	أيو، sekarang istirahat kan?	ب
Luar biasa, aku juga suka	ب الآن هيا إلى المقصف!	نعم	أ
Sekarang yuk ke kantin!	أ نَعْد، أَنَا سَأَصَلِّي الصُّحَى أَوَّلًا	Iya	أ
Nanti saja, aku mau shalat dzuha dulu	ب إِذْنُ أَصَلِّي أَيْضًا. هيا إلى المسجد معًا!	Kamu mau apa di kantin?	ب
Kalau begitu aku mau shalat juga.. Yuk kita ke masjid bareng	أ كَمْ رُكْعَةً تَتَعَوَّدُهَا (تَتَعَوَّدِينَ) فِي الصُّحَى؟	Aku mau beli gorengan dan bakso	أ
Kamu membiasakan brpa rokaat shalat dzuha?	ب أَرْبَع رُكْعَاتٍ، ثُمَّ إِلَى الْمُقَصِّفِ	Gorengan apa?	ب
4 rokaat, kemudian ke kantin	أ أَنَا أَنَا فَأَصَلِّي رُكْعَتَيْنِ فَقَطْ	Pisang goreng dan tempe goreng.. Kamu?	أ
Kalau aku dua rokaat doang	ب أَنَا أَنَا فَأَصَلِّي رُكْعَتَيْنِ فَقَطْ	Aku ingin es teh sama permen saja	ب
Yang terpenting istiqamah	أ أَهْمُ شَيْءٍ اسْتِقَامَةٌ	Kadang ada jus. Kamu tidak mau?	أ
Ya, sebaik-baik amal adalah yang paling langgeng, walau sedikit	ب نَعَمْ، خَيْرُ الْعَمَلِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ	Jus apa?	ب
Kamu sudah wudhu?	أ هَلْ تَوَضَّأْتَ (ت)؟	Jus jeruk, apel, melon, dan lain-lain	أ
Belum, kamu?	ب لَمْ، وَأَنْتَ (أَنْت)؟	Apa kamu suka batagor?	أ
Sudah, menjaga kelanggengan wudhu kan sunnah, apalagi kita sebagai santri.	أ خَلَّاصٌ، مَدَاوِمَةُ الْوُضُوءِ سُنَّةٌ، لَاسِيَّمَا نَحْنُ طُلَّابُ الْعِلْمِ	Ya	ب
Kalau gitu silahkan kamu shalat dulu	ب إِذْنُ تَقْضِلْ (تَقْضِلِي) بِالصَّلَاةِ أَوَّلًا!	Yuk kita beli, aku traktir	أ
		هيا نَشْتَرِي، عَلَى حِسَابِي	أ

Gambar dari kitab takallam hlm.49

Gambar dari kitab takallam hlm.50

تنظيم الحجرة (Merapikan Kamar)		طلب الشيء (Meminta Sesuatu)	
Teman-teman, lantainya kotor, kapan kita bersihkan?	أ أَيُّهَا الْأَصْدِقَاءُ، الْبَلَّاطُ وَسَخٌ، مَتَى التَّنْظِيفُ؟	Berikan aku (kertas)!	أ أَعْطِنِي (أَعْطِنِي) وَرَقَةً
Ayo sekarang !	ب هيا الآن!	Aku minta (kertas)	أ أَطْلُبُ وَرَقَةً
Sapu di mana?	أ أَيْنَ الْمَكْسَسَةِ؟	Silahkan ini (kertas) buat kamu	ب تَقْضِلْ (تَقْضِلِي)، هَذِهِ الْوَرَقَةُ لَكَ (ك)
Pelnya di mana?	أ أَيْنَ الْمَسَاحَةِ؟	Silahkan ambil (kertas) ini	ب خُذْ (خُذِي) هَذِهِ الْوَرَقَةَ لَكَ (ك)
Itu di pojok	ب تِلْكَ فِي الزَّاوِيَةِ		
Nyalakan lampunya dulu!	أ شَعِّلْ (شَعِّلِي) الْمَصْبَاحَ أَوَّلًا!	Berikan aku (permen)	أ أَعْطِنِي (أَعْطِنِي) خُلُودًا
Lemari (Fulan) tidak rapi	ب خِزَانَةُ فُلَانٍ غَيْرُ مُنَظَّمَةٍ	Sudah habis, bukannya aku tadi sudah ngasih kamu?	ب خَلَّاصٌ انْتَهَتْ، أَلَسْتُ أَعْطَيْتُكَهَا (أَعْطَيْتُكَهَا) آتِيًا؟
Kasih tahu dia, biar dia rapikan!	أ أَخْبِرْهُ (أَخْبِرِيْهَا) كَيْ يُنَظِّمَهَا (تُنَظِّمَهَا)!	Iya sudah. Tapi aku pingin nambah	أ نَعَمْ، وَلَكِنْ أُرِيدُ زِيَادَةً
(Fulan), rapikan lemarmu biar enak dipandang!	ب يَا فُلَانُ، نَظِّمِ (نَظِّمِي) خِزَانَتَكَ (ك)	Tidak ada	ب مَا فِي
Siap	ت عَلَى الطُّولِ		
Alhamdulillah, kamar kita bersih	أ الْحَمْدُ لِلَّهِ، غُرُفَتُنَا نَظِيفَةٌ	Aku minta roti	أ أَسْأَلُكَ (ك) الْخُبْزَ!
Sekarang kita kunci pintunya karena kita mau pergi ke kelas	ب الْآنَ نَقْفِلُ الْبَابَ لِأَنَّنَا سَنَذْهَبُ إِلَى الْفَصْلِ	Sudah habis, tadi masih sisa satu, tapi diminta sama Zaid	ب خَلَّاصٌ انْتَهَى، آتِيًا بَقِيَ لِي وَاحِدٌ وَلَكِنْ سَأَلِيَهُ زَيْدٌ
Gimana jendela-jendelanya?	أ وَكَيْفَ النُّوَافِذُ؟		
Biarkan terbuka biar udara masuk	ب خَلِّ (خَلِّي) مَفْتُوحَةً كَيْ يَدْخُلَ الْهَوَاءُ		

Gambar dari kitab takallam hlm.56

Gambar dari kitab takallam hlm.57



Gambar 4.1: Siswa sedang mempraktekan materi muhadatsah yang telah dipelajari

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah hikmah beliau menjelaskan:

“Selama pemberian materi muhadatsah saya mengintruksikan seluruh satriwati berdialog sesuai dengan percakapan yang ada pada buku takallam khusus Muhdatsah yaumiyah berpasangan. Dan dalam percakapan sehari-hari, saya menginstruksikan siswa untuk berdiri di depan kelas bersama teman-teman, dan kemudian saya menginstruksikan mereka untuk berbicara dalam bahasa Arab tentang pelajaran yang dipelajari. Kemudian saya mengarahkan mereka bagaimana mereka berbicara. jika Ada kesalahan kata-kata mereka. Dan jika saya menemukan kesalahan dalam kata-kata mereka, segera diperbaiki.”

Muhadatsah adalah sebagai salah satu model latihan berbicara yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Arab. Faktor Pembimbing juga sangat berpengaruh terutama penguasaan materi dan pengendalian suasana, Kegiatan muhadatsah sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik namun juga ada yang tidak menarik, tidak merangsang partisipasi siswa, dan suasana menjadi kaku dan macet, hal ini mungkin terjadi dengan penguasaan kosa kata dan pola kalimat yang dikuasai santriwati masih sedikit dan sangat terbatas.” Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Fatmah Azzahro

dengan salah satu santriwati kelas 7 pondok pesantren subulussalam :

“Saya tidak memiliki latar belakang mahir berbahasa arab, dan disini merupakan lingkungan baru yang cukup sulit bagi saya karena saya belum terbiasa melafalkan kalimat dalam bahasa arab, selain masih baru saya juga masih sangat minim dalam menghafal mufrodat yang telah diberikan. Dipondok pesantren subulussalam putri kegiatannya cukup menyenangkan karena pembimbing mengajak bermuhadatsah dengan suasana yang santai tapi serius.”

Bahasa merupakan suatu kebiasaan dan jadi untuk membiasakan santriwati dalam berbicara bahasa arab diperlukan alternatif yang dapat mendukung kemampuan berbicara santriwati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab Ustadzah Mufti khoiriyah, B.A M.A:

“Metode pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar, maka dalam mengajar kita harus pintar-pintar dalam memilih dan menggunakan metode karena akan mempengaruhi minat belajar anak. Metode ini cocok untuk siswa kelas 7 di Subulussalam Putri Tegal, karena anak-anak disini masih sangat jauh tertinggal dalam kemampuan berbicaranya, dan mereka keterampilan berbicaranya yang sangat terlambat, jadi saya berharap dengan menggunakan metode ini anak-anak dapat meningkatkan kemampuannya. semangat untuk belajar, dan dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan berbicara mereka dan membantu siswa tapi meski demikian saa tetap berkhusnuzan bahwa kedepannya santriwati akan bisa dan terbiasa dan mindshet yang selalu saya tanamkan kepada anak-anak bahwa bahasa arab adalah bahasa yang mudah.” Berdasarkan pengamatan peneliti masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa arab tapi ada juga yang mudah dalam menerima dan mempelajari bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa arab Ustadzah Mufti khoiriyah, B.A M.A :

“secara tahapan yang telah dilalui santriwati kelas 7 pondok pesantren subulussalam putri yakni pemberian mufrodat dan praktek muhadatsah yaumiyah sejauh ini termasuk metode yang efektif karena santriwati mendapatkan bimbingan tersebut setiap hari, namun masih ditemukan beberapa kendala diantaranya cara pengajaran bahasa, karena kondisi siswa yang jamak dan Guru masih terbatas dalam

menerapkan cara yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa dan juga Karena para siswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan bervariasi, para siswa tersebut lulus dari sekolah dasar atau lulusan lembaga madrasah di sana yang menggunakan bahasa Arab atau daerah (sekolah atau lembaga modern), di mana mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik tentang bahasa Arab.

Sebagian dari mereka adalah siswa yang lulus dari sekolah umum tetapi mereka belajar di sekolah agama, di mana beberapa dari mereka lemah untuk menerapkan keterampilan berbicara, tetapi mereka tahu bahasa Arab, meskipun sedikit. Begitupun kesulitan dalam berbicara yang dialami oleh salah satu siswa kelas 7 yaitu Alivia Maulida : “Saya tidak bisa berbahasa Arab dengan baik karena saya sulit untuk merangkainya. Cara penyampaian materi yang digunakan terkesan cepat dan saya sulit untuk bisa fokus dalam menerima materi baru.”

Berdasarkan wawancara dengan informan peneliti menyimpulkan beberapa masalah yang terjadi dalam penerapan muhadatsah yaumiyah dalam meningkatkan maharah kalam santriwati PPTQ Subulussalam Puti Tegal :

No	Masalah Penelitian	Temuan Penelitian
	Efektivitas muhadatsah yaumiyah terhadap maharoh kalam pada santriwati kelas 7 di pondok pesantren subulusalam putri tegal	Kurangnya kosakata (mufradat) di kalangan santri.
		Beberapa santri masih malu dan takut salah dalam berbicara.
		Waktu pelaksanaan yang terbatas.
		Kegiatan lain yang mendukung Maharoh kalam bahasa arab masi sedikit diantaranya : Muhadhoroh, hari berbahasa, dan tahkim.
		Inovasi kegiatan Muadatsah Yaumiyah yang masih sedikit.
		Minimnya pengetahuan dalam menyusun kalimat berbahasa arab

Temuan Peneliti didukung adanya jurnal penelitian Azhar Pager Alam dan Imam Asyrofi(2023) yang menyampaikan

- a. Pemberian dan Penghafalan Mufrodat (Kosakata) Setiap Pagi, Sore, dan Malam Hari: Santri diberikan kosakata baru secara rutin yang harus dihafal dan dipraktikkan dalam percakapan sehari-hari.
- b. Pembiasaan Berbahasa Arab: Lingkungan pesantren mendukung penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, sehingga santri terbiasa dan terlatih dalam menggunakan bahasa tersebut.
- c. Pelaksanaan Muhadhoroh Setiap Satu Minggu Sekali: Kegiatan ini berupa latihan pidato atau ceramah dalam bahasa Arab yang dilakukan oleh santri secara bergiliran untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum.
- d. Pemberian Hukuman dengan 3 Kategori (Ringan, Sedang, dan Berat): Sistem hukuman ini diterapkan untuk mendisiplinkan santri dalam penggunaan bahasa Arab dan memastikan kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan.

2. Faktor Penghambat Serta Pendukung Dalam Penerapan Metode Muhadatsah Terhadap Keterampilan Maharah Kalam.

Setelah menerapkan muhadatsah yaumiyyah dalam usaha untuk meningkatkan maharah kalam santriwati Pondok Pesantren Subulussalam putri Tegal memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan berbicara santriwati Pondok Pesantren Subulussalam putri Tegal dikarenakan maharah kalamnya masih sangat kurang.



Gambar: kondisi santri Pondok Pesantren Subulussalam putri Tegal

Fatmah Azzahro sebagai salah satu santriwati kelas 7

mengomentari bagaimana pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan muhadatsah yaumiyyah: “pembelajaran dengan menggunakan metode muhadatsah yaumiyyah sangat membantu dalam meningkatkan maharah kalam kami kak, sebagaimana kakak lihat kita masih dasar sekali belum bisa berbicara bahasa arab, dengan adanya metode ini kita akan terlatih berbicara bahasa arab sedikit-sedikit”.

Metode muhadatsah yaumiyyah menurut Marsha Natasya Aisyah:

“saya suka belajar dengan metode ini dapat membantu saya dalam meningkatkan maharah kalam saya kak, karena nanti saya akan terbiasa mendengarkan percakapan bahasa arab dan akan terbiasa berbicara bahasa arab”

Metode muhadatsah yaumiyyah menurut Salma:

“Metode muhadatsah yaumiyyah itu dapat meningkatkan maharah kalam saya kak, karena saya jadi terbiasa berbicara bahasa arab terus”

Dengan demikian Muhadatsah yaumiyyah memberikan dampak terhadap maharah kalam santriwati Pondok Pesantren Subulussalam putri Tegal. Dampak tersebut akan di uraikan peneliti sebagai berikut :

- a) Santriwat Pondok Pesantren Subulussalam putri Tegal lebih berani mempraktekkan

percakapan, dengan menghilangkan perasaan malu dan takut salah.

- b) Santriwati memperoleh pengalaman baru karena merupakan masa transisi dari sekolah dasar ke tingkat SMP.
- c) Santriwati membiasakan komunikasi dengan bahasa arab dengan saling mengingatkan dan memotivasi
- d) Siswa rajin memperbanyak perbendaharaan kata-kata dan kalimat secara kontinu dari setiap hal baru yang ditemukan.
- e) Santriwati selalu berlatih pendengaran dan ucapannya agar menjadi fasih dan lancar, sehingga secara spontan siswa mampu melafalkan kata-kata di mana dan kapan saja.
- f) Santriwati dapat memahami buku yang berbahasa Arab, dialog orang Arab dan dapat berbahasa Arab dengan fasih.
- g) Santriwati akan bisa lebih mudah menciptakan lingkungan bahasa Arab dilingkungannya.
- h) Santriwati akan lebih senang berbahasa Arab sebagai bahasa asingnya sehari-hari dan dapat menyukai pelajaran yang berbau bahasa Arab.
- i) Santriwati lebih bisa mentransfer ilmunya kepada orang lain atau siswa lain disekelilingnya

Berikut peneliti menyertakan pemetaan kemampuan Muhadatsah Yaumiyah santriwati menggunakan buku takallam dengan data yang diperoleh melalui wawancara kepada bagian bahasa dan observasi secara menyeluruh.

Kelas	Jumlah siswa	Mahir	Kurang mahir
7	27	24	3
8	9	9	0
9	4	4	0

Dari hasil pemetaan tersebut menginfokan bahwa program berjalan dengan baik dan rata-rata dari jumlah keseluruhan mampu mengikuti program Muhadatsah Yaumiyah sesuai dengan arahan dan memperoleh predikat mahir dengan beberapa tahapan yak ni seperti setoran harian dan aplikasi komunikasi bahasa keseharian dilingkungan pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya terkait dengan efektivitas muhadatsah yaumiyyah terhadap maharah kalam pada santriwati PPTQ Subulussalam Putri Tegal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Metode muhadatsah yaumiyyah memberikan peran penting dalam meningkatkan maharah kalam santriwati PPTQ Subulussalam Putri Tegal yaitu:

1. Program muhadatsah yaumiyah menggunakan Buku takallam terbukti efektif dalam meningkatkan maharah kalam santriwati Pondok Pesantren SubulussaalamPutri Tegal. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keberanian santriwati dalam berbicara, bertambahnya penguasaan kosakata, serta kelancaran dalam menyusun kalimat bahasa Arab. Santriwati menunjukkan perkembangan dalam praktik lisan baik secara formal di kelas maupun dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan pondok.
2. Faktor pendukung dan Penghambat efektivitas kegiatan muhadatsah yaumiyah meliputi banyak aspek dalam pelaksanaannya.
 - a. Faktor pendukung antara lain :
 - 1) Adanya peran aktif guru dalam membimbing dan memberi contoh.
 - 2) Lingkungan pondok yang mendukung penerapan bahasa Arab.
 - 3) Antusiasme sebagian besar santriwati dalam mengikuti kegiatan.
 - 4) Adanya motivasi dari teman sebaya.
 - b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini antara lain:
 - 1) Rasa malu dan kurang percaya diri santriwati dalam berbicara
 - 2) Keterbatasan penguasaan kosakata.
 - 3) Waktu pelaksanaan yang terbatas dan kadang tidak konsisten.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Pondok atau Lembaga Pendidikan:

Diharapkan kegiatan muhadatsah yaumiyah terus dikembangkan dan dijadikan sebagai program unggulan pembelajaran bahasa Arab karena terbukti efektif meningkatkan maharah kalam. Diperlukan juga evaluasi rutin agar program ini berjalan lebih maksimal.

2. Untuk Para Ustadzah atau Guru Bahasa Arab:

Sebaiknya terus mengembangkan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan roleplay, media visual, atau simulasi percakapan sehari-hari, agar santriwati lebih antusias dan aktif dalam berlatih berbicara.

3. Untuk Santriwati:

Diharapkan lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan muhadatsah dan menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari, bukan hanya kewajiban. Semakin sering digunakan, semakin besar peluang menguasai bahasa Arab secara aktif.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang dan waktu, sehingga disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas atau pendekatan metode berbeda, agar mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang efektivitas muhadatsah yaumiyah

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka ada beberapa kesimpulan yang penulis sampaikan dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak terkait. Beberapa saran tersebut adalah :

1. Bagi pengajar, hendaknya menggunakan media pendukung lain dalam pengajaran, referensi buku -buku pengajaran yang ringan dipelajari oleh santriwati, Penulis merekomendasikan beberapa buku diantaranya buku bahasa arab “Dursullughoh” yang ditulis oleh Dr.V Abdur Rahim, Kitab “Takallam” yang ditulis Pandi Yusron, B.Sh.M.H, dalam menerapkan strategi hendaknya guru harus memperhatikan antusias peserta didik.

2. Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dan tidak malu saat berlatih membaca dan berbicara di kelas. Karena sebagian masih malu sehingga kurang maksimal dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, Lebih rajin dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kurangi waktu bermain-main dan gunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar supaya dapat berprestasi. Karena dengan belajar yang rajin akan mempermudah dalam meraih cita-cita yang diinginkan.
3. Bagi kepala Sekolah dan ketua divisi pendidikan Pondok Pesantren Barokah Ilmu, Lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, karena dengan adanya sarana prasarana yang lengkap akan memperlancar kegiatan pembelajaran. Serta mengadakan pelatihan khusus bagi guru dalam rangka meningkatkan kompetensi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan berbagai strategi agar pembelajaran lebih diminati oleh siswa, sehingga siswa lebih antusias dalam belajar.
4. Bagi orang tua siswa, lebih mendukung dalam setiap program yang digagas oleh pondok terkait peningkatan bahasa santriwati dan mendampingi sertamenambahkan motivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2015). *Strategi Belajar Bahasa Arab*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Al-Jauziyah, Ibnul Qayyim. (2003). *Miftah Dar As-Sa'adah*. Riyadh: Dar Ibnul Jauzi.
- Arikunto, Suharsimi. (1984). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Brown, H. Douglas. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching* (4th ed.). New York: Longman.
- Chotibul, Umam. (2000). *Aspek-aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Bandung: Al-Maarif.
- Effendi, Ahmad Fuad. (2006). *Kitabah al-Maqolah al-Takhlis wa Khulasahoh al-Taqwim al-Taqdir al-Risalah al-Idariyyah*. Jakarta: Pusat Pengundangan Penataran Guru Bahasa, Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Fiantika, Feny Rita. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Harmer, Jeremy. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Essex: Pearson Longman.
- Hidayat, D. (2008). *Ta'lim al-Lughotul al-'Arabiyyah*. Semarang: Toha Putra.
- Jamaludin. (2015). *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jumiyati, Sri. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksklusif.
- Mahmud, M. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mekarisce, Arnild Augina. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jambi.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (1994). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.

- Mukminan. (2012). *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nunan, David. (1991). *Language Teaching Methodology*. New York: Prentice Hall.
- Prabowo, Subhan. (2020). *Efektivitas Media Pembelajaran*. Purwokerto: Fakultas Agama Islam UMP.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alahadhroh*, Banjarmasin.
- Rina, Kastori. (2023). *Pengertian Efektivitas Menurut Ahli*. Jakarta: Media Press.
- Skinner, B.F. (1957). *Verbal Behavior*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Styaningtyas, Firdaus Dwi. (2018). *Efektivitas Muhadatsah Yaumiyah dalam Meningkatkan Maharotul Kalam di MA Darul Amanah Kendal*. Kendal: Kendal Press.
- Syifa, Hilma H. (2023). *Penerapan Kegiatan Muhadatsah Menggunakan Kitab Buku Pintar Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di PP Darussalam Al-Akhyar*. Kudus: Akhyar.
- Tim Penyusun. (2025). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pemasang: INSIP Press.
- Tim kreatif. (2017). *Al-Qur'an dan terjemah Al-Furqon*, Jakarta Timur, Cahaya press.
- Wahyuni, Sri. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksklusif.
- Waris, Lukman. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksklusif Teknologi.
- Yunus, Mahmud. (2009). *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Yusniar. (2022). *Efektivitas Muhadatsah Yaumiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di MAN 1 Metro*. Metro: Press.
- Yusron, Pandi. (2018). *Takallam*. Banyumas: Zamzam Press.
- Zuhdi, Muhammad. (2018). Pengaruh Muhadatsah terhadap Kecakapan Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 123–134.

Zulfirman, Rony. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning. *Jurnal Penelitian*, Medan.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Laeli Istianah
Tempat, Tanggal Lahir	: Tegal, 25/11/2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Margadana Kota Tegal
Nomor Handphone	: 089509081463
E-mail	: istianahlaeli07@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Tahun 2007 – 2008 Tegal	: TK Pertiwi Kalinyamat kulon
Tahun 2008 – 2014 Tegal	: SDN Kalinyamat kulon 03
Tahun 2014 – 2017 Tegal	: SMP Muhammadiyah 02
Tahun 2017 – 2020 School	: MA Ahmad Dahlan Boarding

Tegal, 10 April 2025

Penulis



Laeli Istianah

NIM. 7210122

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
 KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023
 Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319
 Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Sialo-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318
 Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor :
 Lamp. :
 Hal : **Permohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Pimpinan PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM TEGAL
 di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : LAELI ISTIANAH
 Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 25 Oktober 2001
 NIM : 7210122
 Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 Semester : 8 (Delapan)
 Alamat : Kalinyamat Kulon Rt.01 Rw.02 Kec.Margadana Kota Tegal

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul EFEKTIVITAS MUHADATSAH YAUMIYAH TERHADAP MAHAROH KALAM PADA SANTRIWIATI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM PUTRI TEGAL TAHUN AJARAN 2024/2025

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas izin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pemalang, 30 Maret 2025
Rektor Institut Agama Islam Pemalang (INSIP),

Dr. Hj. AMIROH, M.Ag.
 NIDN. 2111106301

Lampiran 2

Surat Balasan Izin Penelitian

Assemblies primary and secondary education
MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF
"SUBULUS SALAM"
Creating generations and militant muslim preachers



مجالس التعليم الابتدائي و الثانوي
المتفقه الغصن المتخوي
"سُبُلُ السَّلَامِ"

SK KEMENAG KOTA TEGAL Nomor : B-657/Kk.11.35/3/PP.00.7/03/201

No : 97 IX.4.AU/A/2025

Lamp. : -

Hal : -

Tegal

3 Syawwal 1446 H

1 April 2025 M

Kepada Yth.

Rektor Institut Agama Islam Pemalang

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad *shallallohu alaihi wasallam*. Semoga kita senantiasa dalam bimbingan dan naungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
Amin.

Menindaklanjuti surat dari Rektor Institut Agama Islam Pemalang perihal perizinan penelitian mahasiswa atas nama Laeli Istianah di Pondok Pesantren Subulussalam Tegal, dengan ini kami sampaikan bahwa kami bersedia menerima kunjungan dan memberikan akses selama berada di Pondok Pesantren Subulussam Tegal untuk keperluan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul "Efektifitas Muhadatsah Yaumiyah terhadap Maharoh kalam pada Santriwati Kelas 7 Pondok Pesantren Subulussalam Tegal Tahun Ajaran 2024-2025". Selanjutnya mahasiswa bisa menghubungi Ustadzah Mufti Alkhairiyah,Lc.BA. sebagai Kepala Bagian Bahasa di nomor 085647686960 untuk berkoordinasi terkait kegiatan penelitian yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Subulussalam Tegal

Demikian surat ini kami but,atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan Jazakumullah Khoiran .

والسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



Mengetahui,

Wakil Mudirul Ma'had

Kharis Mumadir, S.T.M.M

NBM. 1316006

Lampiran 3

Surat Keterangan Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN Nomor : 97 IX 4 AUA/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Kharis Munadir, ST, M.M.
Jabatan : Mudir Pondok Pesantren Subulussalam Tegal
Alamat : Margadana kec Margadana Kota Tegal

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Laeli Istianah
NIM : 7210122
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Institut Agama Islam Pemalang

Telah selesai melakukan penelitian di Pesantren Subulussalam Tegal untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Efektifitas Muhadatsah Yaumiyah terhadap Maharoh kalam pada kelas 7 Pondok Pesantren Subulussalam Tegal"

Tegal 2 Dzulqo'dah 1446 H
30 April 2025 M

Mengetahui,

Wakil Mudirul Ma' had



Kharis Munadir, S.T, M.M
NBM 1316006

Lampiran 4

Identitas Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 31 Maret 2025

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Subulussalam Putri Tegal

No.	Objek yang diamati	Indikator	Pengamatan
	Muhadatsah Yaumiyah	Pendahuluan	<i>Pembimbing bahasa</i> membuka pembelajaran. <i>Pembimbing bahasa</i> menanyakan kabar dan semangat santri sebelum memulai pembelajaran <i>Pembimbing bahasa</i> memastikan santriwati membawa kitab Takallam sebagai panduan Muhadatsah yaumiyah <i>Pembimbing bahasa</i> mengulang sedikit materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya <i>Pembimbing bahasa</i> memastikan semua santri telah memahami materi sebelumnya sebelum masuk pada materi yang akan dipelajari pada hari tersebut

1.		Metode Pengajaran	<i>Pembimbing bahasa</i> membacakan terlebih dahulu materi pembelajaran secara singkat <i>Pembimbing bahasa</i> memberi penjelasan terkait bab Muhadatsah dengan menterjemahkannya <i>Pembimbing bahasa</i> kembali mengulang bacaan muhadatsah dan memint santiwati untuk mengikuti bacaan tersebut. <i>Pembimbing bahasa</i> memberi kesempatan santri untuk bertanya mengenai materi Setelah itu, <i>Pembimbing bahasa</i> mengarahkan santriwati untuk mempraktekkan secara berpasangan. <i>Pembimbing bahasa</i> memberikan kesempatan santriwati untuk menghafal teks muhadatsah yaumiyah dalam waktu 5-10 menit <i>Pembimbing bahasa</i> kembali mengecek hafalan muhadatsah yaumiyah bergantian dengan psangan muhdatsahnya masing-masing. <i>Pembimbing bahasa</i> memastikan suasana pembelajaran tetap nyaman, dan memastikan santri tidak ada yang mengantuk.
----	--	-------------------	---

2.	Proses Pembelajaran	Penggunaan metode komunikatif	<i>Pembimbing bahasa</i> menggunakan bahasa Arab dalam situasi yang lebih nyata dan spontan sehingga membiasakan santri dengan penggunaan bahasa Arab yang alami Kegiatan pembelajaran yang diciptakan berbasis interaksi antara santri dan <i>Pembimbing bahasa</i> atau interaksi dua arah, yaitu native speaker selalu mengajak santri untuk berdiskusi, Tanya jawab, dan lain sebagainya. <i>Pembimbing bahasa</i> menggunakan bahasa Arab secara maksimal dalam pembelajaran. <i>Pembimbing bahasa</i> lebih sering membiarkan komunikasi mengalir dan mengoreksi jika diperlukan
----	---------------------	-------------------------------	--

3.	Proses Pembelajaran Respon Santri	Penggunaan media pembelajaran	<i>Pembimbing bahasa</i> memanfaatkan media pembelajaran secara langsung dan media pembelajaran yang disediakan yaitu laptop dan LCD, untuk menampilkan teks Muhadatsah yaumiyah menggunakan <i>powerpoint</i>
		Cara <i>Pembimbing bahasa</i> berkomunikasi dengan santri	<i>Pembimbing bahasa</i> menggunakan bahasa Arab secara maksial. <i>Pembimbing bahasa</i> akan mengulang atau menekankan beberapa kata pada santri, apabila diperlukan <i>Pembimbing bahasa</i> akan menggunakan gerakan tangan atau tubuh juga ekspresi wajah apabila santri masih sulit memahami maksudnya <i>Pembimbing bahasa</i> menggunakan kosakata sederhana dan pendek supaya lebih dipahami oleh santri <i>Pembimbing bahasa</i> lebih sering mengoreksi kesalahan santri dengan memperbaiki atau mengulang versi yang benar
		Keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan dan praktek muhadatsah yaumiyah.	Santri aktif dalam mengikuti arahan <i>Pembimbing bahasa</i> dan praktek muhadatsah yaumiyah dengan suara lantang dan kompak.

4.	Respon Santri Lingkungan Belajar	Sikap santri terhadap <i>Pembimbing bahasa</i> dalam Muhadatsah yaumiyah(antusi as atau pasif)	Santri antusias selama pembelajaran dengan <i>Pembimbing bahasa</i> dalam praktek muhadatsah yaumiyah.
		Peningkatan kemampuan santri dalam mempraktikkan bahasa Arab	Keterampilan berbicara dan rasa percaya diri santri meningkat dalam berbahasa Arab
		Ruang Kelas	Ruang kelas yang memadai
5.	Lingkungan Belajar Hambatan dan solusi	Media pembelajaran	Media pembelajaran yang memadai dan mendukung proses pembelajaran
		Suasana kelas	Suasana kelas yang mendukung
		Komunikasi antara <i>Pembimbing bahasa</i> dan santri	Santri mengalami kesulitan dalam menangkap penjelasan yang diberikan oleh <i>Pembimbing bahasa</i>
6.	Hambatan dan solusi	Lingkungan dan suasana	Faktor lingkungan yang berpengaruh pada kenyamanan pembelajaran dan semangat belajar santri.

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

Hari,Tanggal : Rabu, 2 April 2025
Waktu : 08.00-selesai

No	Wawancara untuk Santriwati
1	Apa pendapatmu tentang kegiatan Muhadatsah yaumiyah Yang diadakan dipondok?
2	Seberapa sering kamu mengikuti kegiatan muhadatsah yaumiyah?
3	Apa bentuk kegiatan muhadatsah yang paling sering kamu lakukan (berdialog, presentasi, dll)?
4	Apa perasaanmu saat pertama kali mengikuti kegiatan muhadatsah yaumiyah?
5	Apa manfaat yang paling kamu rasakan setah mengikuti muhadatsah setiap hari?
6	Apa saja kesulitan yang kamu rasakan dalam berbicara bahasa Arab saat muhadatsah?
7	Apakah kamu sering menggunakan bahasa Arab di luar kegiatan muhadatsah? Dalam situasi apa saja?
8	Menurutmu, apakah kegiatan ini membantu kamu menjadi lebih percaya diri berbicara Arab? Jelaskan?
9	Apa yang kamu sukai dari kegiatan muhadatsah yaumiyah?

No	Wawancara untuk Pengajar
1	Bagaimana pelaksanaan muhadatsah yaumiyah selama ini?
2	Apa tujuan utama dari kegiatan muhadatsah yaumiyah di pesantren ini?
3	Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan muhadatsah tersebut?
4	Apa saja perubahan yang Anda lihat dalam kemampuan berbicara (maharah kalam) siswa setelah mengikuti kegiatan muhadatsah yaumiyah?
5	Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan muhadatsah yaumiyah?
6	Apakah Anda melihat adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab? Jelaskan.
7	Apa peran guru dalam membimbing kegiatan muhadatsah?
8	Apakah Anda merasa kegiatan muhadatsah yaumiyah efektif? Mengapa?
9	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan kegiatan ini?